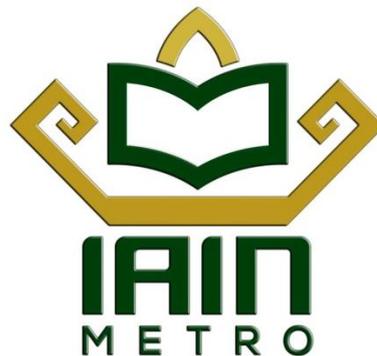


SKRIPSI

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Oleh:

**PRANDA SEPTIAN PUTRI
NPM. 2001071020**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Oleh:

**PRANDA SEPTIAN PUTRI
NPM. 2001071020**

Pembimbing:
Wardani, M.Pd.

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

PERSETUJUAN

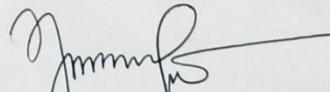
PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
BATANGHARI
Nama : Pranda Septian Putri
NPM : 2001071020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 11 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Wardani, M.Pd
NIP 19900227 201902 1 009

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Pranda Septian Putri
NPM : 2001071020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Yang berjudul : ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

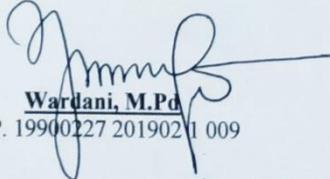
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 11 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS

Dr. Tubagus Al Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007


Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019021009

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

NO. B- 3533 /In.28.1/D/PP.00-9/09/2024

Skripsi dengan judul : ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI, disusun oleh Pranda Septian Putri, NPM 2001071020, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris IPS (TIPS) telah ujian dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Jum'at/14 Juni 2024.

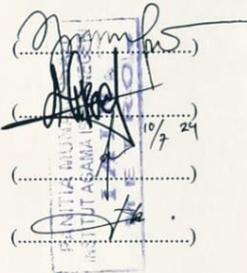
TIM PENGUJI

Pembahas I : Wardani, M.Pd

Pembahas II : Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd

Pembahas III : Anita Lisdiana, M.Pd

Pembahas IV : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Oleh :

Pranda Septian Putri

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran yang berprinsip memberikan semua siswa kesempatan terbaik untuk belajar memperoleh ilmu di dalam kelas. Penelitian ini dilatar belakangi masalah proses pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran akan bermanfaat bagi guru dan juga peserta didik karena dapat memudahkan guru dalam mengajar dan menyampaikan materinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, menuntun, dan menghargai keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, guru memiliki peran sebagai perancang, fasilitator dan motivator. Selanjutnya tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran IPS*

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIFFERENTIATED LEARNING IN SOCIAL SCIENCES SUBJECTS FOR CLASS VIII AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 BATANGHARI

By :

Pranda Septian Putri

This research is motivated by the problem of the learning process, teachers can choose a learning model that suits the students' conditions in order to create an effective and enjoyable learning environment. The learning model will be useful for teachers and students because it can make it easier for teachers to teach and convey the material. One learning model that can be applied is the differentiated learning model. The differentiated learning model is a learning model that accommodates, guides and respects the diversity of students in learning according to their readiness, interests and learning profile. This research aims to describe the analysis of differentiated learning in class VIII social science subjects at Batanghari 1 State junior high school.

The type of research carried out is qualitative research. In the research, the researcher describes the analysis of differentiated learning in class VIII social science subjects at Batanghari 1 State Junior High School. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, the method for analyzing data uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The findings of this research show that differentiated learning analysis in class VIII social science subjects at Batanghari 1 State Junior High School was carried out in three stages, namely the preparation stage, the teacher has the role of designer, facilitator and motivator. Next, the implementation stage is divided into three activities, namely preliminary, core and closing activities. The final stage is the evaluation stage which is carried out with formative and summative assessments.

Keywords : *Differentiated Learning Model*, Independent Curriculum, Social Sciences Subjects

ORISINAL PENELITIAN

ORISINAL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pranda Septian Putri
NPM : 2001071020
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 14 Juni 2024
Saya yang Menyatakan,



PRANDA SEPTIAN PUTRI
NPM. 2001071020

HALAMAN MOTTO

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

(QS. Al-Hadid Ayat 20)¹

¹ “*Al-Hadid*” 20.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

Teruntuk orang tuaku tercinta Bapak Batin Raja Liyu Dahin dan Ibu Parida.

Kakak ku Desi Komala Handayani, Nova Nurlela, Fori Aprianto, Evan Srada

Putra, Ristiana dan keponakan ku Annisa Nurhaliza Salsabilla yang selalu

memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, do'a, serta semangat dan sumber

kekuatanku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkatrahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari”.

Penulisan skripsi adalah sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk memenuhi salah satu syarat melaksanakan sidang skripsi. Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Wardani, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan gambaran kepada penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro khususnya dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima penulis sebagai perbaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Metro, 14 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Pranda Septian Putri', written in a cursive style.

Pranda Septian Putri

NPM. 2001071020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINAL PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Implementasi Kurikulum Merdeka	17
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	17
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	18
3. Tujuan Kurikulum Merdeka	20
4. Manfaat Kurikulum.....	21
5. Prinsip-Prinsip Kurikulum	27
B. Belajar dan Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	28
2. Teori Belajar dan Pembelajaran	29

a. Teori Kognitif Piaget	29
b. Teori Zone Of Proximal Development Vygotsky	30
c. Teori Kecerdasan Majemuk dari Gardner.....	32
C. Pembelajaran Berdiferensiasi	33
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	33
2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	35
3. Jenis-Jenis Pembelajaran Berdiferensiasi	37
4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	41
5. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi.....	45
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	46
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	46
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	48
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	49
E. Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran IPS	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	54
1. Jenis Penelitian	54
2. Sifat Penelitian	54
B. Sumber Data	55
1. Data Premier.....	55
2. Data Sekunder	56
C. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Wawancara	56
2. Observasi	58
3. Dokumentasi.....	59
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Gambaran Lokasi Penelitian.....	64
1. Profil SMP Negeri 1 Batanghari	64
2. Deskripsi Data Guru Di SMP Negeri 1 Batanghari	66
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari	67
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	68
5. Data Siswa	68
B. Data Hasil Penelitian.....	68
1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS76 di SMP Negeri 1 Batanghari.....	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari	76
3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari	93
C. Pembahasan.....	94
D. Tantangan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Batanghari.....	104
E. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Relevan.....	7
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	57
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi	59
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi	59
Tabel 4.1 Data Guru di SMP Negeri 1 Batanghari	66
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 1 Batanghari	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Batanghari	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Survey	115
Lampiran 2 Surat Balasan Prasurvey	116
Lampiran 3 Surat Tugas	117
Lampiran 4 Surat Izin Research.....	118
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Research	119
Lampiran 6 Outline	120
Lampiran 7 APD	122
Lampiran 8 Pedoman Observasi	134
Lampiran 9 Pedoman Wawancara	135
Lampiran 10 Soal Evaluasi.....	145
Lampiran 11 Modul Ajar.....	146
Lampiran 12 Keadaan Guru	150
Lampiran 13 Bebas Pustaka	151
Lampiran 14 Turnitin	152
Lampiran 15 Dokumentasi	155

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah selalu melakukan banyak perbaikan dan perubahan dalam sistem pendidikan agar mutu pendidikan dapat maksimal dan memenuhi potensi intelektual dan non-intelektual peserta didik tanah air untuk mewujudkan generasi cerdas di masa depan. Salah satu perbaikan atau perubahan yang selalu dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan adalah perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk menyediakan sistem pembelajaran yang mampu menjawab berbagai tantangan dari waktu ke waktu terkait dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Yang saat ini sedang dikembangkan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target

capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggulnya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luasa. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih luasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat.²

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak

¹ Hadi Soekanto, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: CV. Bayfa Cendekia, 2022) 100.

² *Ibid*, 100.

frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.³ Tujuan dilaksanakannya model pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik (kesiapan, minat, dan gaya belajar) sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya.⁴

Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya seperti ini, untuk menjelaskan apa itu fenomena alam, Anda bisa menggunakan video atau gambar yang dapat mendukung pemahaman siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap fenomena alam tersebut. Bisa dikatakan bahwa guru membutuhkan media belajar yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut. Pada kesempatan ini, Anda bisa menggunakan video materi yang dimiliki Kejarcita.. Dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi di kelas, setiap siswa akan merasa disambut dengan baik oleh guru. Bisa dikatakan bahwa setiap siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda memiliki potensi yang sama untuk menjadi pusat dan merasa dihargai. Dengan begitu, mereka akan memiliki harapan terhadap meningkatkan kemampuan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Batanghari Kab. Lampung Timur pada tanggal 25 Januari 2024, beliau menyatakan bahwa sekolah ini telah

³ Khristiani, Heny, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021, 18.

⁴ Khristiani, Heny, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 2.

menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar di kelas namun masih dalam tahapan, karna guru juga baru menggunakannya ketika perubahan kurikulum merdeka ini. Karna kurikulum merdeka ini memang memfokuskan pada karakter siswa dan kemudian digunakanlah pembelajaran diferensiasi ini yang mana dengan melihat karakter siswa dan kondisi siswa dalam pembelajaran.⁵

Berdasarkan wawancara pada tanggal 27 februari 2024 guru IPS kelas VIII menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran siswa sudah sangat menyenangkan, apalagi pada kurikulum merdeka ini. Pembelajaran diferensiasi atau yang sering disebut dengan pembelajaran yang memperhatikan karakter dan kondisi siswa sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran di era kurikulum merdeka ini. Karna pada kurikulum merdeka ini mengutamakan karakter siswa yang mana dengan demikian sesuaiilah dengan pembelajaran berdiferensiasi ini. Dan sangat menyesuaikan pembelajaran dengan dengan karakter dan minat siswa. Dan sampai saat ini siswa merasa senang. Karna kurikulum merdeka ini menggunakan system proyek yang mana siswa mengerjakan suatu proyek dan sejauh ini siswa merasa senang karna dituntut untuk aktif dan kreatif. Beliau juga menyatakan bahwa kesiapan nya terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka sudah siap karna guru IPS kelas VIII sangat tertarik dengan pembelajaran berdiferensiasi.

⁵ Ratnaningsih, "Wakil Kepala Sekolah, " *Wawancara* (n.d.): Batanghari 25 Januari 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyosari, Karwur, dan Sultan tahun 2022 yaitu tentang penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar, menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil diterapkan oleh guru IPS.⁶ Penelitian ini menggunakan informan dari guru IPS pada jenjang SMP dan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada kelas VII. Dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi terlihat baik pada pengajar maupun peserta didik. Para guru merasa gembira karena peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan mereka terasa terhubung dengan materi yang diajarkan. Ini tercermin dalam kreativitas peserta didik dalam menghasilkan produk pembelajaran. Namun, dalam proses diferensiasi, guru masih menghadapi tantangan dalam membedakan materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memberikan peserta didik otonomi untuk mengekspresikan kemampuan belajar mereka berdasarkan potensi dan minat yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah bagaimana pengimplementasian pembelajaran

⁶ Sulistyosari, et al., Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol 7, No 2, 2022, 66-75.

berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat lain, dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru IPS, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru Ips Smp Negeri 1 Batanghari sebagai dasar evaluasi untuk menentukan langkah strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya.
- 2) Bagi Siswa, manfaat praktis penelitian ini bagi siswa adalah untuk lebih giat lagi dalam mahami materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

- 3) Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan, pengetahuan kemampuan, dan keterampilan peneliti yang diperoleh selama dalam bangku kuliah.

D. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui posisi yang telah dilakukan peneliti, berikut hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Komang Dedik Susila, Gusti Ayu Istri Aryasuari. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pengejaran ESP dalam Kemerdekaan Belajar" ⁷	Hasil dan pembahasan data yang diperoleh dari subyek penelitian bahwa keunggulan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran ESP di Mediterranean Bali adalah 1) sajian materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, preferensi belajar, dan minat peserta didik, 2) memberikan pembelajaran yang bermakna atau berkorelasi	Sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu perbedaan waktu, tempat dan penelitian ini fokus pada pembelajaran ESP

⁷ Komang Dedik Susila, et al., Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pengejaran ESP dalam Kemerdekaan Belajar, *JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI*, Vol 8 No. 1 (Juni 2023).

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>dengan kehidupan peserta didik, 3) perasaan untuk mencapai kesuksesan, 4) dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) memerlukan waktu persiapan, 2) mengatur waktu dengan baik, 3) memperlakukan peserta didik dengan ideal, 4) dan kekurangan waktu untuk fokus pada perkembangan individu.</p>		
2.	<p>Nirmala Wahyu Wardani “Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo”⁸</p>	<p>Cara untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi pada kelas VI di SD Negeri Bandungrojo yaitu dengan memilih materi pembelajaran yang disesuaikan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Perbedaan antara waktu, tempat dan penelitian ini fokus pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi</p>

⁸ Nirmala Wahyu Wardani, *Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo*, (Semarang, Universitas Sultan Agung, 2023).

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>dengan kemampuan peserta didik agar mudah di pahami serta harus berdasarkan fakta, setelah guru memilih materi pembelajaran maka guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta memfasilitasi mereka dengan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, ketika peserta didik sudah di fasilitasi media pembelajaran maka guru membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk sebagai wujud pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Bandungrojo meningkat. Sebelum guru menerapkan</p>		

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi sebagian peserta didik cenderung pasif karena guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama dan tentunya bertentangan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka, sehingga nilai belajar tidak bisa maksimal. Namun, setelah guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi, peserta didik lebih berantusias karena mereka merasakan kemerdekaan dalam belajar dan bebas mengembangkan kemampuannya. Pendekatan berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sehingga mereka bisa memahami materi dengan berbagai cara dan otomatis hasil belajar bisa meningkat.</p>		

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
3.	Indra Permadi “Efektivitas Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal” ⁹	Berdasarkan pada data analisis deskriptif peningkatan hasil belajar fiqih pada kelas VIII A yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan model pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus / pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test kelas eksperimen sebesar 67,3 sementara kelas kontrol sebesar 58,5. Kemudian nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 86,6, sementara kelas kontrol sebesar 73,7. Selanjutnya, berdasarkan pada uji independent sampel t-test diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05, maka	Sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu perbedaan tempat, waktu dan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif serta meningkatkan hasil belajar siswa

⁹ Indra Permadi, *Efektivitas Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal*, (Semarang, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2023).

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar fiqih kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMP Muhammadiyah 3 134 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2023/2024. Maka berdasarkan hasil uji signifikansi nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional / ceramah yang</p>		

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		berarti rata-rata hasil belajar fiqih kelas VIII A (kelas eksperimen) memiliki perbedaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII C (kelas kontrol).		
4.	Elsa Septyana, Nika Dewi Indriati, Intan Indiatil, Lilik Ariyanto. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear" ¹⁰	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X Boga 1 di SMK Negeri 6 Semarang, khususnya dalam mata pelajaran Matematika dengan topik Program Linear. Peninjauan terhadap hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik yang terlibat dalam penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. KKM untuk mata pelajaran ini adalah 70. Pada prasiklus, hanya 11 peserta	Sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu perbedaan tempat, waktu dan penelitian tersebut meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁰ Elsa Septyana, et al., Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, Vol.6, No.2,(Agustus 2023).

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>didik (30,56%) yang berhadil tuntas, sedangkan 25 peserta didik (69,44%) tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 65,39. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 (58,33%), sementara 15 peserta didik (41,67%) masih belum tuntas, dengan nilai rata-rata 71,78. Kemudian pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 34 peserta didik (94,44%), semmentarahanya 2 peserta didik (5,56%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 85,58. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika dengan topik Program Linear, di kelas X Boga 1 SMK Negeri 6 Semarang pada tahun pelajaran 2022/2023, berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dari</p>		

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		target pencapaian KKM sebesar 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil.		
5.	Fitriyah, Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar" ¹¹	Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien dengan guru yang mampu mengolaborasikan metode dan pendekatan yang dibutuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya direfensiasi konten, proses, dan isi. Konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Konten dapat	Sama-sama membahas dan menganalisis tentang pembelajaran berdiferensiasi.	Perbedaan antara lokasi dan waktu.

¹¹ Fitriyah, et al., Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 9, No 2, Mei 2023.

No	Nama/ Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		<p>dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya.</p> <p>Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari.</p> <p>Diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada kita (karangan, pidato, rekaman, doagram) atau sesuatu yang ada wujudnya.</p>		

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, Siswa banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi.²

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara

¹ Juliati Boang Manalu, et al., Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2022), 83.

² Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023, 1

menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13.³ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai isi pembelajaran internal yang lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁴

Kesimpulannya adalah merupakan kurikulum baru terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir dengan pembelajaran yang intrakurikuler.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar dikembangkan lebih bervariasi dan berfokus pada isi materi esensial dan mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik. Adapun karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:⁵

- a. Penilaian untuk kurikulum merdeka yang berada di sekolah penggerak dengan cara menerapkan penilaian yang bersifat komprehensif yang

³ Zaki Mubarak, *desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) 7.

⁴ Dindin Alawi, et al., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4., No 4 2022, 5864.

⁵ Ahmad Darlis, et al., Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11 No. 2 (Juli-Desember, 2022), 396-397.

akan mendorong siswa tersebut agar mempunyai suatu kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa tersebut untuk mencapai skor minimal yang sudah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.

- b. Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek guna mengembangkan softskill dan kepribadian sesuai dengan profil pembelajaran pancasila.
- c. Berpusat pada materi esensial sehingga memiliki waktu guna mempelajari lebih lanjut ilmu dan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.⁶

Beberapa karakteristik yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.
- b. Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.⁷

Kesimpulannya adalah karakteristik kurikulum merdeka mencakup pembelajaran yang berbasis proyek, fokus pada materi yang esensial, fleksibilitas.

⁶ *Ibid.*

⁷ Fajrina Sulistyani, et al., Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 8 No. 2 (Desember, 2022), 9-10.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

a. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini tekanan indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.⁸

b. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yaitu siswa mana yang diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.⁹

c. Dilengkapi Potensi Peserta Didik

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada fasenya.

Adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada

⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, 2-3.

⁹ *Ibid*, 2.

kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.¹⁰

4. Manfaat Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum merdeka ini bukan hanya sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, akan tetapi memiliki manfaat lainnya, yaitu: ¹¹

a. Lebih fokus dan sederhana

Keunggulan kurikulum merdeka dengan sebelumnya, yaitu lebih fokus dan sederhana. Adanya kurikulum ini membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kurikulumnya lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu buru.¹²

b. Jauh lebih merdeka

Keunggulan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu lebih merdeka dalam hal pembelajaran. Artinya, kurikulum ini membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum ini, baik peserta didik maupun guru bisa mengejar sesuai tahap kemampuan dan perkembangannya.¹³

c. Lebih interaktif

¹⁰ *Ibid*, 3.

¹¹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, 3-7.

¹² *Ibid*, 3.

¹³ *Ibid*.

Kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan project (*project based learning*) Memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.¹⁴

d. Mengurangi beban guru

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, selain mengemban tugas mulia, guru juga harus dihadapkan dengan tugas tersulit. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Dimana mereka dapat mengajar siswa dengan leluasa dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi dan lainnya.¹⁵

e. Disederhanakannya RPP

Guru memiliki banyak kendala dalam menjalankan tugas di sekolah, mulai dari menerima siswa baru, menyiapkan administrasi guru termasuk RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran hingga mengevaluasi. Dengan disederhanakannya RPP, maka hal tersebut dapat membantu mengurangi beban administrasi serta memberikan kebebasan pada guru. Kementerian pendidikan dan kebudayaan sendiri membebaskan guru untuk membuat, menggunakan serta

¹⁴ *Ibid*, 4.

¹⁵ *Ibid*, 4.

mengembangkan RPP. Terdapat tiga komponen penting dalam RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar serta asesmen.¹⁶

f. Menciptakan belajar lebih menyenangkan

Seperti yang kita ketahui, bahwa guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Indonesia dan menjadi garda terdepan untuk membentuk masa depan bangsa. Namun sayangnya proses pembelajaran di sekolah terkadang membosankan bagi guru maupun siswa. Dengan adanya program merdeka belajar diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik. Suasana belajar yang menyenangkan bukan hanya dapat meningkatkan semangat belajar siswa, melainkan para guru hingga orang tua pun bisa merasakan. Misalnya pada siswa sekolah dasar yang semakin semangat mengerjakan bank soal SD atau latihan soal SD, untuk menghadapi ujian dengan soal hots SD.¹⁷

g. Bebas Berekspresi

Merdeka dalam belajar mempunyai maksud untuk mengeluarkan kebebasan Berekspresi bagi guru maupun siswa di sekolah. Di mana tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Khususnya para guru yang

¹⁶ *Ibid*, 4.

¹⁷ *Ibid*, 4.

memiliki kemerdekaan mengajar siswanya, sehingga mereka dapat fokus dan memaksimalkan mencerdaskan anak bangsa.¹⁸

h. Meningkatkan kompetensi guru

Meningkatkan kompetensi guru menjadi PR yang harus dilaksanakan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Karena keberhasilan program ke merdeka belajar ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi baik. Namun sayangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru belum merata, di mana masih banyak ketimpangan yang terjadi pada guru di daerah tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan terus menerus untuk meningkatkan kompetensi guru dan meratakannya.¹⁹

i. Kemerdekaan Guru

Pada dasarnya program kemerdekaan belajar bertujuan untuk memerdekakan guru. Seperti yang kita tahu, Bahwa proses pembelajaran dibutuhkan kemerdekaan yang melekat pada anak maupun guru dan melibatkan dukungan banyak pihak. Kemerdekaan perlu diperjuangkan bukan diberikan.²⁰

Sebagai guru, Anda mungkin pernah berhadapan dengan siswa yang tidak memiliki konsentrasi penuh, namun dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru pun dituntut untuk mengubah nasib siswa yang rendah motivasi belajarnya menjadi termotivasi malahan meningkat prestasi belajarnya, itulah kehebatan seorang guru

¹⁸ *Ibid*, 5.

¹⁹ *Ibid*, 5.

²⁰ *Ibid*, 5.

yang tidak bisa tergantikan kehadirannya di tengah tengah sekarang ini meskipun guru berperan penting dalam dunia pendidikan namun tidak semua beban besar harus ditanggung oleh guru dan mengatakan bahwa guru merupakan kunci yang memiliki tanggung jawab untuk mengubah situasi. Dengan adanya program belajar merdeka diharapkan guru tidak lagi menjadi seseorang yang selalu di salahkan dan ditinggal sendirian untuk menyelesaikan masalah.²¹

j. Tidak menuntut siswa menjadi sama

Jika selama ini guru dituntut untuk membentuk siswa yang sama dengan di patok melalui nilai, maka program belajar merdeka membawa perubahan untuk murid maupun guru. Sebagai guru tentu anda menyadari bahwa setiap anak Dititipkan dengan ke istimewaan yang berbeda. Dan di sinilah peran Anda sebagai penyidik dan teman belajar mereka untuk membangun keahlian serta menunjukkan bakat mereka.²²

Diperlukan kesabaran, waktu, dan fasilitas untuk membuat anak mengenali bakat yang dimilikinya ketika mereka sudah kenal dengan potensi yang dimiliki, maka mereka akan mengembangkannya dan berlatih untuk mengasah kemampuannya. Selama mengasah bakat anak, Anda harus menjadi pendengar dan penasihat yang baik.²³

k. Mendukung inovasi guru dan mengajar

²¹ *Ibid*, 6.

²² *Ibid*, 6.

²³ *Ibid*, 6.

Mungkin selama ini metode mengajar di kelas yang Anda gunakan hanya dengan memberikan materi, mencatat lalu memberi latihan soal kepada siswa. Cara tersebut tentu sangat membosankan bagi siswa, mungkin Anda juga merasakannya.²⁴

Dengan adanya program merdeka belajar Anda dibebaskan untuk bermotivasi dan didukung untuk mengenal metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup, misalnya membuat diskusi bersama.²⁵

Manfaat dari penerapan kurikulum dari berbagai kalangan dapat dirasakan. Berbagai macam manfaat yang dapat dirasakan tersebut dimulai dari kalangan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah setempat maupun daerah bisa berkolaborasi dalam mencari solusi yang baik dan efisien cepat memecahkan permasalahan dalam menghadapi kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing satuan pendidikan di wilayah tersebut. Hal ini bertujuan dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas proses belajar siswa. Selain kolaborasi, kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah setempat atau daerah memiliki tanggung jawab secara kontan untuk manajemen pendidikan sekolah pada daerahnya masing-masing. Tidak terkecuali kepada peserta didik, kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai

²⁴ *Ibid*, 7.

²⁵ *Ibid*, 7.

wadah untuk menumbuhkan berbagai potensi sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya melalui satuan pendidikan sekolah.²⁶

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas.²⁷

Terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yakni yang pertama sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, Prinsip sederhana merupakan rancangan kurikulum nantinya mudah dipahami dan diimplementasikan di satuan pendidikan.²⁸

²⁶ Friska Ria Sitorus, et al., Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 01 No. 06 (Juni, 2023), .331

²⁷ Usanto s, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2022), 496-497.

²⁸ Chumi Zahroul Fitriyah, et al., Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3 (September, 2022), 239

B. Teori Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.²⁹

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.³⁰

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik

²⁹ Aprida Pane, et al., Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (Desember, 2017), 333-334

³⁰ Aprida Pane, et al., Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 335

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.³¹

2. Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Teori Kognitif Piaget

Teori Kognisi Piaget memberi penekanan pada peran dan proses kognitif atau kemampuan berpikir dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir seseorang memungkinkannya untuk belajar dengan cara menciptakan dan membangun pengetahuan bersamaan dengan cara pembelajar/siswa mencoba memaknai berbagai pengalaman yang diperolehnya. Manusia belajar dari interaksinya dengan semua objek dan kejadian di lingkungannya melalui tiga proses. Pertama, asimilasi yakni penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah terbentuk (skema). Kedua, akomodasi yakni penyatuan atau penyesuaian skema dari

³¹ Aprida Pane, et al., Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*,

proses asimilasi menjadi pengetahuan baru. Ketiga, ekuilibrium, yakni saat pengetahuan baru tersebut sudah berhasil dikuasai.³²

Pada kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru mengatur lingkungan dan aktivitas pembelajaran serta menggunakan variasi metode, media, dan sumber belajar sesuai dengan berbagai level fungsi kognitif siswa. Pengaturan yang sesuai dengan struktur kognitif akan memungkinkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman yang beragam. Keberagaman yang dilakukan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya, karena akomodasi yang dapat dilakukan oleh siswa.³³

Contoh: guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif siswa berkebutuhan khusus, misalnya pada siswa hambatan pendengaran maka guru memberikan informasi penjelasan dalam bentuk video disertai teks narasi dan bahasa isyarat untuk menambah kosakata. Pada saat terjadi materi kosakata baru, guru dan siswa mendiskusikan makna dari kosakata tersebut dan diakhiri dengan penyampaian pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari melalui tulisan.³⁴

b. Teori Zone of Proximal Development Vygotsky

Perkembangan zona yang terdekat (Zone of Proximal Development) yang selanjutnya disingkat ZPD adalah wilayah antara

³² Mumpuniarti, et al., *DIFERENSIASI PEMBELAJARAN (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, (Yogyakarta: UNY Press, April 2023) h 23.

³³ *Ibid*, 23.

³⁴ *Ibid*, 23.

kemampuan anak yang telah dicapai dengan kemampuan belajar oleh bantuan orang dewasa atau seseorang lain yang lebih mampu. Wilayah/area anak mampu mencapai hasil belajar dan pencapaian taraf belajar dengan bantuan orang dewasa atau orang yang lebih mampu oleh Vygotsky menyebutkan bahwa aktivitas belajar anak terjadi pada zona ini. Hal itu yang disebut dengan wilayah perkembangan yang terdekat (zona of proximal development). Pada praktik pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengidentifikasi kemampuan-kemampuan yang sudah dikuasai siswa tanpa bantuan (level kemampuan aktual) sebagai kemampuan prasyarat untuk diberikan tugas yang lebih menantang. Guru kemudian memberi dukungan sesuai dengan kemampuan aktual masing-masing siswa melalui pembimbingan langsung dari guru atau dari teman yang memiliki kemampuan lebih unggul di kelas.³⁵

Bantuan-bantuan ini diberikan agar siswa mencapai kemampuan yang diharapkan secara mandiri. Demikian tersebut implementasi dari teori belajar yang digagas Vygotsky mengakomodasi pembelajaran yang beragam di dalam suasana kelas. Suasana tersebut saling mendukung perkembangan antar siswa melalui simbol pengetahuan ketika saling berinteraksi.³⁶

Contoh: Siswa dengan hambatan penglihatan belum mampu membaca Braille karena kepekaan persepsi spasial dan persepsi taktual belum optimal. Guru memberikan bantuan dengan buku audio sehingga

³⁵ *Ibid*, 23-24.

³⁶ *Ibid*, 24.

dapat didengarkan dan siswa diberi jam tambahan untuk mengembangkan persepsi spasial maupun taktial setelah jam pelajaran selama 30 menit setiap hari.³⁷

c. Teori Kecerdasan Majemuk dari Gardner

Gardner menyatakan bahwa manusia memiliki seperangkat kecerdasan dasar pada berbagai tingkat, dan tidak ada kecerdasan yang dianggap buruk atau baik. Jenis-jenis kecerdasan tersebut meliputi: visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, logis-matematis, kinestetik jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Seseorang mungkin memiliki lebih dari satu kecerdasan tersebut, namun salah satu kecerdasan mungkin lebih kuat pada seseorang. Misal seseorang yang pandai sekali menciptakan lagu dan memainkan alat musik kemungkinan besar kecerdasan utama musikalnya paling kuat dibanding tipe kecerdasan lainnya. Pada pembelajaran terdiferensiasi, guru harus mengelola pembelajaran untuk bisa memelihara wilayah kecerdasan yang kuat tetapi juga memungkinkan siswa untuk menggunakan semua kecerdasan mereka. Guru perlu mempertimbangkan minat siswa dengan cara memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui topik yang disukai siswa. Desain pembelajaran juga bisa mempertimbangkan gaya belajar siswa, yakni visual, auditori, dan

³⁷ *Ibid*, 24.

kinestetik. Hal ini terkait dengan kesiapan dan kenyamanan siswa untuk menjalankan aktivitas pembelajaran.³⁸

Contoh: Guru melakukan pemetaan tentang minat seluruh siswa, jika di kelas terdapat siswa hambatan intelektual yang suka dengan musik maka media pembelajaran dan reward yang diberikan ketika siswa tersebut berhasil melakukan tugas dengan menyanyikan lagu bersama. Jika terdapat siswa dengan hambatan pendengaran yang tertarik pada senirupa tentang planet maka di awal pembelajaran dapat menggunakan gambar-gambar planet untuk disertai teks narasi sesuai dengan minat siswa sehingga siswa tertarik untuk memahami informasi berkaitan planet.³⁹

C. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu di antara upaya yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi harapan dan kebutuhan peserta didik. Menurut Tomlison dalam Henny Sanulita, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha penyesuaian proses pembelajaran di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Jika disederhanakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan

³⁸ *Ibid*, 24-24.

³⁹ *Ibid*, 25.

serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru dengan orientasi pada apa yang diperlukan oleh peserta didik.⁴⁰

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.⁴¹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran ber diferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.⁴²

Kesimpulan bahwa berdiferensiasi ini bukan berarti bahwa semua komponen pembelajaran dibedakan. Sistem diferensiasi dalam isi bukan berarti guru membuat materi yang berbeda untuk satu per satu siswa.

⁴⁰ Henny Sanulita, Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 7 No. 2 2023, 201.

⁴¹ Henny Khristiani, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 18.

⁴² Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada Mapel Ips Kelas VII Kurikulum Merdeka*, (Semarang: Ghani Recovery, Januari, 2023), 7.

Berdiferensiasi dalam proses bukan berarti guru mengajar dengan cara berbeda untuk setiap siswanya , begitu pula dengan berdiferensiasi dalam produk bukan berarti satu siswa akan mendapatkan tugas yang berbeda dari siswa lainnya. Jadi, pembelajaran berdiferensiasi keputusan yang masuk akal bagaimana guru merespon kebutuhan belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah: (1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa, (2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat, (3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar, (4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman, (5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.⁴³

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar. Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 tujuan, yang pertama; 1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat; 4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; 5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.⁴⁴

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dalam kelas.⁴⁵

⁴³ Fitriyah dan Moh Bisri, Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 9 No. 2 Mei 2023, 69-70

⁴⁴ Aiman Faiz, et al., Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2 2022, 2849-2850.

⁴⁵ Ahmad Teguh Purwanto, Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2 No. 1 Februari 202, 37.

Dalam pembelajaran metode berdiferensiasi, siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya.

3. Jenis-Jenis Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu: ⁴⁶

- 1) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan.
- 2) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan minat peserta didik.
- 3) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh

⁴⁶ Dina Irdhina, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 11.

peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.⁴⁷

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- a) Menggunakan materi yang bervariasi
- b) Menggunakan kontrak belajar
- c) Menyediakan lokakarya murid dengan durasi pendek (*mini workshop*)
- d) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- e). Menyediakan berbagai sistem yang mendukung seperti fasilitas, kebijakan, rutinitas atau program.⁴⁸

Konten atau materi pembelajaran adalah apa (sesuatu hal) yang seharusnya siswa ketahui yaitu berupa fakta, untuk dipahami mengenai konsep dan prinsip-prinsip, serta sesuatu yang harus siswa dapat lakukan, yaitu berupa keterampilan. Beberapa hal tersebut sebagai hasil dari pembelajaran yang diberikan di dalam kelas, yaitu pelajaran dan pengalaman belajar. Diferensiasi konten pembelajaran berarti memberikan konten/isi materi pembelajaran yang berbeda kepada siswa yang memiliki karakteristik khusus. Diferensiasi dilakukan karena tidak memungkinkan diberi materi yang sama dengan siswa lainnya atau materi terstandar dalam kurikulum. Dengan kata lain konten atau input berupa informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan diterima siswa melalui berbagai cara.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid*, 11.

⁴⁸ *Ibid*, 11.

⁴⁹ Mumpuniarti, et al., *DIFERENSIASI PEMBELAJARAN (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, (Yogyakarta: UNY Press, April 2023), 47.

b. Proses

Yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatankegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik.⁵⁰

Diferensiasi proses pembelajaran memberi kesempatan pada siswa dengan berbagai karakteristik, kemampuan, dan kesiapan belajar untuk menempuh pembelajaran dengan cara yang paling sesuai untuk mereka masing-masing. Wujud dari diferensiasi proses yakni aktivitas siswa terhadap instruksi guru, buku teks, media pembelajaran, dan penugasan berpusat siswa (presentasi, diskusi kelompok, dan presentasi).⁵¹

c. Produk

Produk pembelajaran merupakan cara siswa untuk menampilkan atau mengekspresikan hasil belajar (pengetahuan,

⁵⁰ Heny Kristiani, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 25.

⁵¹ Mumpuniarti, et al., *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*, (Yogyakarta: UNY Press, April 2023), 55.

pemahaman, keterampilan, dan sebagainya). Produk pembelajaran ditampilkan siswa pada akhir pembelajaran untuk mendemonstrasikan penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Diferensiasi dalam produk pembelajaran diterapkan agar pengukuran hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diferensiasi produk pembelajaran dapat berfungsi sebagai asesmen yang mengukur dan memberi informasi hasil belajar yang berhasil dikuasai atau belum dikuasai oleh siswa.⁵²

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester, dalam bentuk asesmen sumatif. Produk membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut.⁵³

⁵² *Ibid*, 63-64.

⁵³ Dina Irdhina, et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), 12.

Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya.

4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan keterampilan dan tingkat keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendamping peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar dipetakan oleh guru melalui beberapa aspek penting.

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik didasarkan pada 3 (tiga) aspek yaitu kemauan belajar, minat siswa dan profil belajar siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain :⁵⁴

1. Kesiapan siswa (readiness). Kesiapan belajar (readiness) adalah kemampuan untuk mempelajari materi baru. Penugasan yang mempertimbangkan kematangan peserta didik membawa peserta didik

⁵⁴ Bayumi, Efriyeni C., & Fauzie. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Budi Utama. 2021.

keluar dari zona nyamannya, namun dengan lingkungan belajar dan dukungan yang tepat, mereka tetap dapat menguasai materi baru.⁵⁵

2. Minat siswa. Peserta didik juga memiliki minatnya masing-masing. Ada peserta didik yang sangat tertarik pada seni, matematika, sains, teater, memasak, dll. Minat merupakan salah satu motivasi terpenting bagi peserta didik untuk “berpartisipasi aktif” dalam pembelajaran. Tujuan mempertimbangkan minat siswa dalam merencanakan pembelajaran antara lain: a) Membantu peserta didik memahami bahwa sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar adalah sejalan; b) Menunjukkan hubungan antara semua pembelajaran; c) Menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru; d) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁶
3. Profil belajar siswa. Profil belajar siswa tergantung pada banyak faktor, seperti: bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga dan kekhasan lainnya. Selain itu juga berkaitan dengan gaya belajar seseorang. Profil belajar siswa merupakan pendekatan yang disukai peserta didik untuk belajar, dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin. Tujuan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara alami dan efektif. Namun, sebagai

⁵⁵Suwartiningsih, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol 1, No 2, 2021, h 83

⁵⁶ *Ibid*, 83.

guru, terkadang tanpa sadar cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Padahal guru tahu bahwa setiap anak memiliki profil belajarnya masing-masing. Mengetahui hal ini sangat penting agar guru dapat memvariasikan metode dan pendekatan pengajarannya. Penting juga untuk diingat bahwa kebanyakan orang lebih menyukai kombinasi profil.⁵⁷ Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Berikut adalah beberapa yang harus diperhatikan:

- a. Visual: belajar dengan melihat (diagram, powerpoint, catatan, peta, pengatur grafik).
- b. Auditori: belajar dengan mendengarkan (membaca, membaca, mendengarkan).
- c. Kinestetik: belajar sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan membuat atau menciptakan ide – ide kreatif, dan sebagainya).

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, tahapan ini harus dilakukan semuanya secara runtut danurut. Tahapan-tahapan pendekatan berdiferensiasi adalah:

1. Apresiasi peserta didik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik serta membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.
2. Menentukan materi. pada awal proses pembelajaran guru menentukan materi yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian guru menjelaskan

⁵⁷ *Ibid*, 83-84.

materi secara global terlebih dahulu sebelum peserta didik dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan bakat, minat, serta kemampuan masing-masing peserta didik.⁵⁸

3. Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya. Setelah guru menjelaskan materi secara global, guru akan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok serta memfasilitasinya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut. Misalnya, peserta didik yang aktif dapat difasilitasi dengan puzzle yang isinya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran pada hari itu. peserta didik yang suka membaca bisa difasilitasi dengan diberikan suatu teks bacaan atau artikel yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian peserta didik yang suka melihat video bisa difasilitasi dengan guru menayangkan sebuah video yang isinya sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.
4. Membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk. Misalnya, peserta didik yang menyusun puzzle harus bisa menarik kesimpulan terhadap isi dari puzzle yang telah dia susun sebelumnya. Peserta didik yang sudah selesai membaca artikel harus menarik kesimpulan dari apa yang sudah dia baca dalam artikel tersebut. Begitu pula peserta didik yang melihat video juga harus menarik kesimpulan dari isi video yang sudah dia lihat sebelumnya.⁵⁹

⁵⁸ Marlina, et al., Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi UNP. 2019.

⁵⁹ *Ibid.*

5. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Manfaat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi antara lain membuat setiap siswa apapun karakteristiknya merasa diterima dan dihargai, memungkinkan guru mengajar untuk keberhasilan dan perkembangan siswa, memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, dan mendorong kerjasama antara guru dan siswa. Berdasarkan kebutuhan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi keragaman untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁶⁰

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru maupun siswa. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direayasa karena siswa mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya. Tersedianya akomodasi untuk berkeaktifan, sedikit pandangan mengenai kegagalan, mendukung penyesuaian siswa dalam belajar sesuai dengan keahliannya, kemudian berkontribusi dalam perubahan perilaku siswa. Sejatinya setiap individu itu berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga setiap siswa di kelas pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu banyak kebutuhan siswa yang harus dipenuhi. Tanpa disadari, guru setiap harinya menghadapi murid dengan berbagai keragaman yang banyak sekali macamnya. Guru selalu dihadapkan berbagai tantangan dalam mengajar dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan sesuatu hal dalam satu

⁶⁰ Nurul Halimah, et al., Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 1 Juni 2023, 5021

waktu. Keterampilan yang luar biasa ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan guru menghadapi tantangan tersebut menjadi hal yang biasa baginya. Berbagai usaha dilakukan oleh para guru, tentunya tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik sukses dalam proses pembelajarannya.⁶¹

Kesimpulannya adalah Dalam pembelajaran metode berdiferensiasi, siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Pembelajaran atau pengajaran IPS merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar

⁶¹ Sri Mujiatun, at al., Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak, *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol. 1 No. 2 April 2023, 91.

siswa belajar. Pendidikan IPS mempunyai arti bahwa merupakan seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.⁶²

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya.⁶³ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.⁶⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial IPS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari perilaku secara individu maupun kelompok dalam masyarakat dan bertanggung jawab. Kemudian agar tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan guru, maka guru harus memiliki ide-ide baru dalam proses pembelajaran yang bermula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang aktif serta inovatif yang berpusat pada peserta didik agar berkembang kemampuan berfikir peserta didik yang kritis, dan dapat memecahkan masalah dan keterampilan sosial.

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), 137

⁶³ Triano, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 171.

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini* (Jakarta: Kencana 2012), 138.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.⁶⁵

Tujuan pembelajaran IPS adalah menjadikan peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, ahli pengetahuan sosial lainnya, menjadi warga negara yang baik dari pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sosial. Pembelajaran IPS juga diharapkan mampu menampung peserta didik meneruskan pendidikan ke universitas maupun langsung dapat menerapkan dalam kehidupan dalam masyarakat.⁶⁶

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah

⁶⁵ Teofilus Ardian Hopeman, at al., Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 Juli 2022, 143.

⁶⁶ Rini Setyowati dan Wira Fimansyah, Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Maret 2018, 15.

yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.⁶⁷

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sesuai dengan kajian bidang studi IPS yakni mengenai manusia sebagai anggota masyarakat dan kehidupan sosialnya, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁶⁸

Secara mendasar, pembelajaran IPS berhubungan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala sikap, perilaku dan kebutuhannya, baik keperluan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan potensi yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun keperluan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Pendeknya, Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji perangkat kehidupan manusia di dunia dalam hal ini konteks sosialnya. Dengan berbagai pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas wilayah kajiannya, pembelajaran IPS pada setiap jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa setiap

⁶⁷ Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1 Oktober 2016, 68.

⁶⁸ Sukirno, Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme, *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 2, No.1, Januari -Juni 2015, 29.

jenjang pendidikan, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar (SD) berbeda dengan jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA) maupun Perguruan Tinggi (Universitas).⁶⁹

Pada hakikatnya IPS merupakan perpaduan pengetahuan sosial pada tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah. Untuk Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) intinya merupakan perpaduan antara geografi, sejarah dan ekonomi koperasi. Sedangkan untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) intinya adalah perpaduan antara geografi, sejarah, ekonomi koperasi dan Anthropologi. Di tingkat perguruan tinggi, bidang studi IPS ini dikenal dengan studi sosial. IPS atau studi sosial ini merupakan perpaduan dari berbagai bidang keilmuan Ilmu Sosial.⁷⁰

Ruang lingkup IPS akan dibagi menjadi beberapa aspek sesuai dengan aspek yang akan ditinjau, yaitu; (1) Ditinjau dari ruang lingkup memuat, hubungan sosial, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan politik, hubungan ekonomi, hubungan geografi dan hubungan psikologi; (2) Ditinjau dari kelompoknya memuat, kampung, keluarga, bangsa, organisasi masyarakat, rukun tetangga dan keluarga; (3) Ditinjau

⁶⁹ *Ibid*, 29.

⁷⁰ *Ibid*, 29.

dari tingkatnya memuat, global, lokal dan regional; (4) Ditinjau dari interaksi memuat, ekonomi, kebudayaan dan politik.⁷¹

Ruang lingkup pembelajaran IPS sudah diatur dalam Permendiknas 2006 tentang standar isi, jadi ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia, jadi didalamnya melibatkan seluruh tingkah laku manusia serta kebutuhannya. Pembelajaran IPS membahas bagaimana manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk hidup, yaitu kebutuhan materi, budaya dan sikap. Ruang lingkup materi pengajaran IPS adalah: Keluarga, wilayah, pemerintahan, negara, kawasan dunia, kegiatan ekonomi, kegiatan sejarah. Peorganisasian materi IPS ini dapat disajikan secara terpadu ataupun terpisah sesuai dengan penerapannya masing-masing.⁷²

E. Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS salah satu pembelajaran cabang ilmu sosial yang memegang kendali penting dalam perkembangan ilmu sosial, entah itu sebagai materi pendukung dalam implementasi cabang ilmu pengetahuan

⁷¹ Ajeng Dwi Pratiwi, et al, Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA), *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No 3, 2023, 608.

⁷² *Ibid*, 608.

sosial.⁷³ Penguasaan kemampuan mata pelajaran IPS, siswa menjadi suatu hal yang mutlak dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan di era global saat ini yang kian modern ini. Pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran dilakukan dengan siswa bertanya pada guru. Dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pembekalan kepada siswa itu sendiri dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPS memiliki hubungan dalam kurikulum merdeka dimana tujuannya untuk menumbuhkan pandangan siswa dalam mengkaji fenomena manusia, masyarakat, dan lingkungan serta bekerja sama menjadi warga negara yang aktif agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai Pancasila. Sesuai dalam kurikulum merdeka terdapat kurikulum merdeka proyek penguatan profil Pancasila, dimana dalam pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan karakter siswa meliputi *goro*, kemandirian, kreativitas, kritis, dan penalaran.⁷⁴

Dalam pembelajaran IPS mampu menganalisis berbagai fenomena manusia, masyarakat, dan lingkungan serta mampu berkontribusi menjadi warga negara yang aktif agar berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁷⁵ Dengan pembelajaran IPS membawa semangat merdeka belajar dan menekankan aspek kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sosial bagi siswa. Penanaman nilai dalam

⁷³ Vivi Azizah, et al., Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, *Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No 4, 2023, h 8.

⁷⁴ *Ibid*, h 8.

⁷⁵ *Ibid*, h 5.

pembelajaran IPS menjadi bekal bagi siswa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan konsep kurikulum merdeka belajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan menguatkan adanya pendidikan karakter. Dengan adanya Kurikulum Merdeka menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Selain hal itu, pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran IPS membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS pada kurikulum merdeka belajar ini dapat dilakukan dengan hal yang sederhana yaitu menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi siswanya.⁷⁶

⁷⁶ Rega Agustina, et al., PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS di SD/MI, *Journey: Journal of Development and Reseach in Education*, Vol 3, No 2, 2023. h 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Straus dan Corbin 2008, merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹ Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah penelitian berjenis kualitatif penelitian kualitatif adalah fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.²

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Batanghari yang menjadi objek penelitian adalah analisis pembelajaran perdiferensiasi pada mata pelajaran IPS.

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Tetapi penelitian ini dapat dikategorikan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif

¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitaatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

kualitatif.³ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari, didasarkan dengan data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data ini berguna sebagai acuan dalam memilih data yang sebaiknya dijadikan prioritas penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer),

³ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Selaras Perum. Pesona Griya Asri A-11, 2020), 75.

karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Ibrahim, adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer.⁵

Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu penulis menemukan data yang diperlukan untuk penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen dan sumber lain yang tentunya sangat membantu dalam pengumpulan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah diterapkan.⁶

⁴ Sapto Haryoko, at al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 122.

⁵ Sapto Haryoko, at al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, 123.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.⁷

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari. Data data yang diharapkan dari wawancara tersebut yaitu data tentang bagaimana pengimplementasian atau pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

No	Sumber Data	Indikator	Pertanyaan
1.	Kepala sekolah	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran berdiferensiasi, apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi? 2. Menurut bapak, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari?
2.	Guru IPS kelas	a. Perencanaan	1. Bagaimana strategi

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 31.

⁷ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 208.

	VIII	b. Pelaksanaan c. Evaluasi	pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi? 2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran IPS? 3. Apa yang menjadi bahan evaluasi sekolah terkait tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Batanghari?
3.	Siswa kelas VIII	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1. Apakah yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran? 2. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran IPS lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi? 3. Bagaimana evaluasi guru saat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS dikelas?

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁸

Pengertian lain dari observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R, &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Tabel 3.2**Kisi-Kisi Observasi**

Indikator
1. Guru sebagai perancang perencanaan pembelajaran
2. Guru sebagai fasilitator
3. Guru sebagai motivator

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto, catatan, buku teks, jurnal, dan lain sebagainya.¹⁰

Dalam penelitian ini data yang dicari berupa topografi, monografi, dan lain sebagainya dari Guru SMP Negeri 1 Batanghari, hasil dari wawancara narasumber guna untuk memperoleh data mengenai analisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Tabel 3.3**Kisi-Kisi Dokumentasi**

Indikator
1. Rencana pembelajaran IPS
2. Materi ajar IPS

¹⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 86.

3. Hasil belajar IPS
4. Produk yang dibuat oleh siswa dari pembelajaran IPS

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara Triangulasi, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Pada penelitian ini pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹¹

1. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹²
2. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.¹³

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda,

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 330-331.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h. 330.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273.

misalnya data diperoleh melalui wawancara, yang verifikasinya dengan observasi atau dokumentasi. Dengan cara, (1) Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi; (2) Bandingkan hasil wawancara; (3) Bandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan pendapat berbeda.

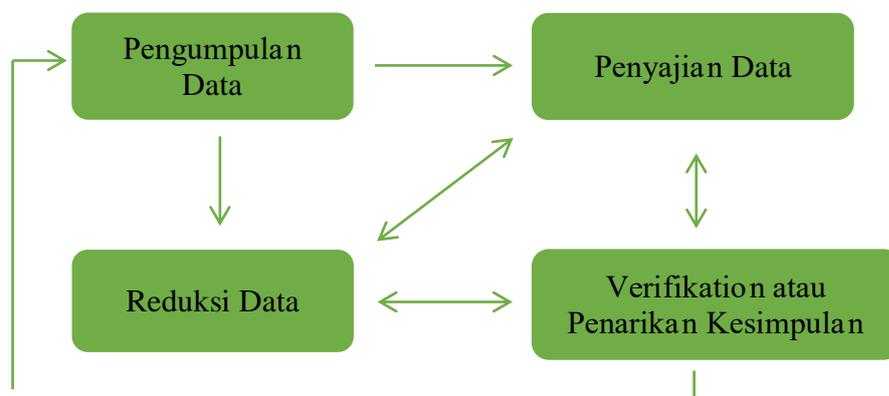
E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa ia menjelaskan kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh bersifat jenuh, sementara terdapat beberapa langkah dalam proses analisis data diantaranya yaitu, *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2012). h. 89

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 247.



Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

1. Tahapan pengumpulan data yaitu dengan memasuki lingkungan SMP negeri 1 batanghari dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok dari data-data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian.
3. Tahapan menyajikan data yaitu suatu tahapan penyajian informasi untuk memberikan dugaan adanya penarikan sebuah kesimpulan supaya data-data tersebut dapat terorganisir dengan baik dan tersusun secara rapi.
4. Tahapan penarikan *verification* yaitu suatu tahapan penarikan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis.¹⁶

Dari hasil pengumpulan data-data yang sudah dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan merangkum data supaya peneliti mudah dalam membaca dan dipahami. Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan cara melakukan pembagian data yang berdasarkan kategori-kategori tertentu

¹⁶ *Ibid.*, 247-253.

yang kemudian akan dianalisis. Data-data yang bersifat masih umum kemudian penulis gunakan untuk merumuskan sebuah kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari.

Selanjutnya penulis juga akan melakukan verifikasi data atau penarikan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak ditemukannya sebuah bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka sangat perlu dilakukannya penarikan kesimpulan, sehingga penelitian dapat mengetahui analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yaitu di SMP negeri 1 batanghari. Selain itu peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data-data dari pihak yang hendak di wawancarai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Batanghari

a. Sejarah Singkat SMPN 1 Batanghari

SMPN 1 Batanghari terletak di Jl. Kapten Harun 46 B desa Banarjoyo kecamatan Batanghari, tepatnya 100 meter dari kantor kecamatan Batanghari kearah selatan. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP Persiapan yang didirikan pada tanggal 2 april 1981. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh tokoh- tokoh masyarakat kecamatan Batanghari. SMP persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah negeri atau menjadi SMPN 1 Batanghari. Sejak berganti menjadi SMPN 1 Batanghari, sudah sebanyak sebelas kali pergantian kepala sekolah. Berikut ini daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Batanghari:

- 1) Tahun 1983-1990 dipimpin oleh Bapak Drs. Baharudin Harahap
- 2) Tahun 1990-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Hasan Basri
- 3) Tahun 1990-1998 dipimpin oleh Bapak Sugeng R
- 4) Tahun 1998-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Edi Sutrisno, MM
- 5) Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak Sugeng, S.Pd
- 6) Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. M. Ngadenan
- 7) Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Sunardi, M. M. Pd
- 8) Tahun 2011-2014 dipimpin oleh Suroso, S.Pd. M. Si
- 9) Tahun 2014-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Hi. Budi Santoso, M.Si

10) Tahun 2014 sampai 2022 dipimpin oleh Bapak Hj. Ngatemi, S.Pd.

M.M

11) Tahun 2022 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Ahmad Saidi,

S.Pd. M.M

b. Profil Sekolah

Nama sekolah SMP Negeri 1 Batanghari, no statistik sekolah/ NPSN 201 120 402 030/ 10805950 dengan tipe sekolah B, alamat Sekolah Jln. Kapten Harun 46 Banarjoyo Kec. Batanghari Lampung Timur, Telepon/ HP/ Fax : (0725) 46892 / 082372993878, jarak sekolah ke dinas kabupaten : 25Km, status sekolah Negeri dan nilai akreditasi sekolah B dengan Skor= 90.

c. Visi dan Misi Sekolah

SMPN 1 Batanghari dalam menyelenggarakan pendidikan dan profesionalitas di bidang pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan IMTAQ, sehingga dituangkan ke dalam visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

“Menjadikan SMPN 1 Batanghari terdepan dalam IPTEK, olahraga, dan seni berlandaskan IMTAQ dan Berbudaya Lingkungan”.

2) Misi

a) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.

- b) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- c) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- e) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- f) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- g) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

2. Deskripsi Data Guru di SMP Negeri 1 Batanghari

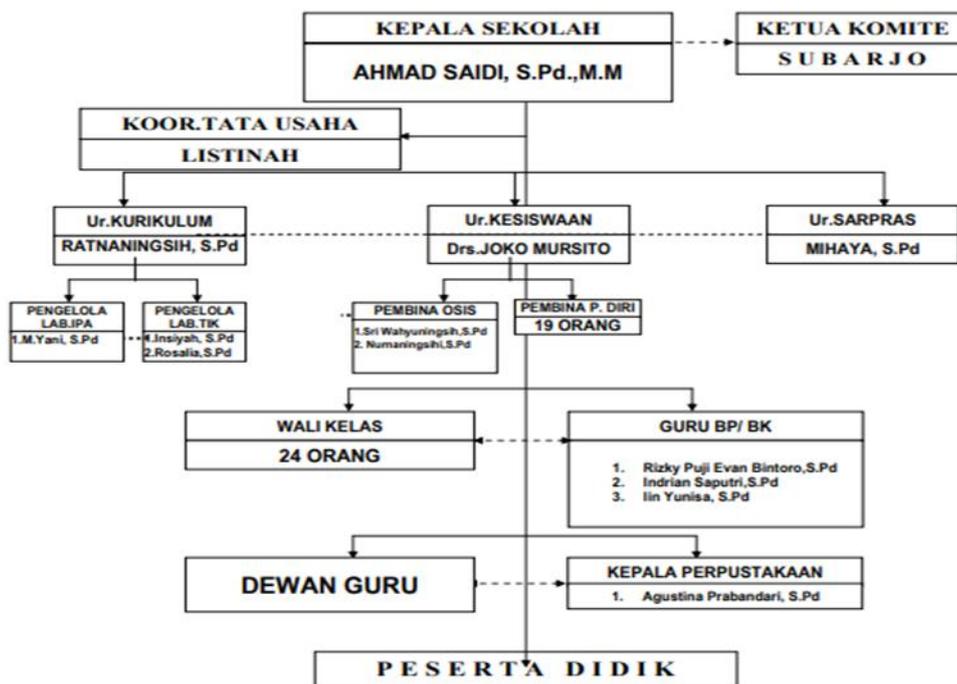
Tabel 4.1

Rekap Data Guru SMPN 1 Batanghari

No	L	P	Jumlah
1.	12	31	43
2.	PNS		31

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batanghari



4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMPN 1 Batanghari memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar antara lain:

- a) Ruang belajar
- b) Ruang perpustakaan
- c) Ruang laboratorium/ praktik
- d) Ruang keterampilan
- e) Ruang kesenian
- f) Ruang vasilitas olahraga
- g) Ruang UKS
- h) Ruang BK
- i) Ruang kepala sekolah
- j) Ruang Administrasi
- k) Ruang guru
- l) Ruang koperasi sekolah/ warung sekolah
- m) Ruang OSIS
- n) Musholla
- o) Ruang kamar mandi
- p) Pagar sekolah

- q) Halaman yang tertata indah, sejuk, dan segar
- r) Peta sekolah dan peta
- s) kelas serta peta siswa

5. Data Siswa

Tabel 4.2
Rekapan siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	145	139	284
2.	VIII	121	130	251
3.	IX	128	117	245
Jumlah		394	386	780

B. Data Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti telah memperoleh data dan juga informasi terkait dengan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang menggambarkan analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di kelas VIII tepatnya di kelas VIII 1. Untuk kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa orang yang menjadi narasumber yaitu kepala sekolah, guru IPS dan siswa SMP Negeri 1 Batanghari yaitu Bapak Ahmad Saidi, S.Pd. M.M, Guru

IPS yaitu Ibu Ratna Ningsih, S.Pd, dan peserta didik SMP Negeri 1 Batanghari. Untuk dokumentasi peneliti meminta data berupa modul ajar mata pelajaran IPS kelas VIII, foto selama proses penelitian dan data lain yang sekiranya diperlukan.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah baik dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai tingkatan sekolah menengah atas (SMA). Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dilaksanakan di sekolah hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit. Untuk kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Batanghari yaitu untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saidi, S.Pd. M.M, kepala sekolah yang mengatakan :

“SMP Negeri 1 Batanghari kurikulum yang digunakan satu kurikulum merdeka yang terbaru kemudian satu lagi kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka itu kelas VII dan VIII, kurikulum 2013 itu kelas IX”¹

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS yang diampu oleh Ibu Ratna Ningsih, S.Pd di kelas VIII mengacu pada kurikulum merdeka. Dalam proses mengajar, setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam proses pembelajaran untuk dapat menyampaikan materinya. Proses pembelajaran sangat diperlukan kreatifitas

¹ Ahmad Saidi, S.Pd. M.M , “Kepala Sekolah”, *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024.

dan juga pemahaman seorang guru sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran yang digunakan. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh Ibu Ratna Ningsih S.Pd, beliau sebagai guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik agar mereka senang dan tidak membosankan.²

Berjalannya proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran dapat mudah tersampaikan dan juga mudah dipahami oleh peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dari mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari selalu mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna sehingga peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih S.Pd, beliau mendefinisikan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut :

² Hasil Observasi di Kelas VIII 1 pada tanggal 15 mei 2024.

“Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan 3 aspek yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk, berdiferensiasi konten yaitu materi yang akan diajarkan, berdoferensiasi proses maksudnya mengacu pada bagaimana cara peserta didik akan memahami apa yang mereka pelajari, contohnya dalam proses pembelajaran guru meminta siswa untuk melakukan forum diskusi tanya jawab kepada sesama teman kelas atau bisa juga melakukan tutor sebaya, sedangkan berdiferensiasi produk merupakan hasil belajar peserta didik. Peserta didik membuat sebuah produk bisa berupa wawancara, puisi, poster, kliping dan lain sebagainya, kemudian setelah mereka membuat produk itu akan dipresentasikan dikelas. Jadi ketika guru itu mengajar dikelas tidak hanya dengan 1 metode saja tapi bermacam-macam.”³

Tujuan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir dan memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih S.Pd yang mengatakan :

“Tujuan dari model pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk mengakomodir dan memfasilitasi semua kebutuhan belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, baik dia yang pintar harus dilayani, yang kurang pintar juga harus dilayani, semua harus dilayani.

³ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024.

Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan.”⁴

Begitupun dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih menarik minat peserta didik karena peserta didik diberi kebebasan dalam mengakses sumber belajar dari berbagai sumber sesuai dengan profil belajarnya terlebih dengan penggunaan metode yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS yang diterapkan oleh Ibu Ratna Ningsih S.Pd. pastinya melewati beberapa langkah yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Persiapan untuk pembelajaran diferensiasi memerlukan waktu karena guru perlu melakukan asesmen diagnostik dan observasi terhadap peserta didik. Observasi ini perlu dilakukan secara rutin agar guru dapat memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik, serta tingkat kesiapan belajar mereka (Insani, et al., 2023). Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang pendidik harus melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan perencanaan. Tahapan ini merupakan langkah pertama yang dilaksanakan oleh guru

⁴ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024.

yang ditujukan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Peran guru dalam tahap persiapan untuk implemenetasi model pembelajaran berdiferensiasi antara lain :

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru perlu memiliki persiapan merancang modul ajar. Sebelum merancang modul ajar guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran, dan capaian pembelajaran tersebut sudah dibuat oleh pemerintah pusat. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih S.Pd yang mengatakan bahwa :

*“Hal yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat modul ajar dulu mba. Tapi sebelumnya guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) terlebih dahulu, ATP tersebut berpedoman pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan ATP dibuat sendiri, terserah mau dimodifikasi bagaimana sampai menyusun atau membuat modul ajar”.*⁵

Yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu mempersiapkan dan merancang modul ajar. Tetapi sebelum guru membuat modul ajar guru juga perlu menyiapkan (ATP) alur tujuan pembelajaran, ATP berpedoman dengan (CP) capaian pembelajaran. Jadi ATP rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran.

⁵ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

Guru juga perlu menyusun asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Asesmen perlu dipertimbangkan secara menyeluruh sejak proses perancangan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran kita juga harus menyusun asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal pembelajaran. Asesmen itu akan sangat membantu guru dalam merancang model pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan dan menarik agar sebisa mungkin siswa itu tidak bosan dalam pembelajaran, seperti membuat quiz terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan mba ”⁶

Asesmen diagnostik adalah salah satu bentuk asesmen formatif yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar murid dan untuk memetakan kemampuan umum murid didalam kelas. Asesmen diagnostik terbagi menjadi 2 yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

b. Guru sebagai fasilitator

Dalam tahap persiapan tentunya guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk mengakomodir peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga perlu membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman mereka baik dalam pembelajaran yang dilakukan individu ataupun secara berkelompok. Selain itu guru juga memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini guru sangat berperan sebagai fasilitator. Sebagaimna

⁶ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih S.Pd yang mengatakan bahwa :

*“Guru perlu mempersiapkan mental untuk menghadapi berbagai keragaman karakter peserta didik yang bermacam-macam. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus membimbing anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka, kita harus bisa mengakomodir kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana kita mengelola suasana kelas agar kondusif, dan siswa itu dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru itu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran”.*⁷

Untuk menghadapi berbagai macam keragaman karakter peserta didik guru perlu mempersiapkan mental, maka dari itu guru perlu sebagai fasilitator, menurut wawancara dengan ibu ratna ningsih guru di SMP Negeri 1 Batanghari sudah dikatatakan sebagai fasilitator untuk peserta didiknya.

c. Guru sebagai motivator

Guru merupakan motivator dalam pembelajaran yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Guru memiliki peran dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan memberikan dorongan agar tetap semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih S.Pd yang mengatakan bahwa :

⁷ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

“Guru juga perlu mengembangkan kemampuan kemampuan yang dimiliki anak dengan memberikan mereka bimbingan untuk terus semangat dalam belajar di kelas.”⁸

Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa agar peserta didik selalu semangat saat belajar. Dari hasil wawancara dengan ibu ratna ningsih bahwa di SMP Negeri 1 Batanghari sudah dikatakan sebagai motivator dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam tahap persiapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi guru perlu merancang modul ajar, asesmen diagnostik, menyusun metode, media, sumber belajar. Kemudian guru juga perlu mempersiapkan mental untuk dapat membimbing pembelajaran di kelas dengan berbagai karakter peserta didik. Selanjutnya guru perlu persiapan untuk dapat terus memotivasi anak dalam proses pembelajaran agar mereka itu semangat dalam pembelajaran di kelas, aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Persiapan untuk pembelajaran diferensiasi memerlukan waktu karena guru perlu melakukan asesmen diagnostik dan observasi terhadap peserta didik. Observasi ini perlu dilakukan secara rutin agar guru dapat

⁸ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik, serta tingkat kesiapan belajar mereka (Insani, et al., 2023). Setelah dilakukan tahap perencanaan, langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Untuk memulai kegiatan pembelajaran biasanya saya membuka dengan salam ya mba... kemudian berdo’a bersama-sama terus menanyakan kabar, mengecek kehadiran, setelah itu kita mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan semangat untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilaksanakan.”⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII 1 pada kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdo’a bersama sama, Kemudian guru menanyakan kabar sebagai bagian dari pembuka, selanjutnya guru mengecek kehadiran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengaitkan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁰

b. Kegiatan Inti

⁹ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

¹⁰ Hasil Observasi di Kelas VIII 1, pada tanggal 15 mei 2024.

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Melakukan Asesemen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik sebagai asesmen awal untuk membantu guru dalam mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik akan memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam menentukan tahapan dan tujuan belajar. Untuk dapat mengenali profil siswa secara menyeluruh, asesmen yang dilakukan dengan aspek kognitif dan non kognitif. Informasi mendasar yang diperoleh dari asesmen diagnostik kognitif antara lain adalah tahapan penguasaan terkait pengetahuan atau materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan yang namanya asesmen diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, atau asesmen non kognitif, kemudian untuk mengetahui penguasaan materi anak diawal, apakah sudah bagus, masih kurang atau sudah lumayan atau namanya asesmen kognitif. Asesmen diagnostik kognitif itu bisa seperti pre test mba bisa

*dengan menggunakan aplikasi quiz untuk membuat soal terkait materinya. Untuk yang kognitif itu misalnya kamu udah tau tentang materi ini belum, kalo sudah tau jelaskan tentang materi ini”*¹¹

Dalam pembelajaran di kelas VIII 1, Ibu Ratna Ningsih, S.Pd melakukan asesmen non kognitif terlebih dahulu dengan cara melakukan tes gaya belajar. Peserta didik diberikan link oleh Ibu Ratna Ningsih, S.Pd terkait tes gaya belajar. Mereka diberikan waktu pengerjaan sekitar 10 menit. Tes gaya belajar tersebut berisikan pertanyaan pertanyaan yang terdiri dari 30 soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Pertanyaan tersebut mencakup soal pilihan ganda.

*“Hari ini sebelum kita belajar materi, Ibu akan memberikan link kepada kalian untuk mengerjakan tes gaya belajar ya.., kerjakan dengan sungguh-sungguh, setelah selesai mengerjakan kalian nanti maju ke depan melaporkan hasil tes gaya belajar yang sudah dikerjakan”*¹²

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru memberikan sebuah tes gaya belajar. Yang dimaksud dengan tes gaya belajar adalah instrumen evaluasi yang dirancang untuk mengetahui gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik akan menemukan cara belajar yang paling efektif.

Peserta didik sangatlah antusias dan sungguh sungguh dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh Ibu Ratna Ningsih S.Pd. Suasana kelas sangatlah kondusif dan Ibu Ratna

¹¹ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

¹² Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

Ningsih terus memantau pengerjaan tes gaya belajar peserta didik di kelas.

Setelah peserta didik selesai menjawab pertanyaannya maka akan langsung keluar hasil tes gaya belajar dari masing masing siswa. Gaya belajar peserta didik mencakup gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Setelah selesai mengerjakan tes gaya belajar, peserta didik melaporkan hasil tesnya kepada Ibu Ratna Ningsih S.Pd. Sehingga dari tes diagnostik non kognitif yang berupa tes gaya belajar, guru dapat mengetahui gaya belajar masing masing peserta didik, ada peserta didik yang mempunyai satu gaya belajar dan juga ada yang lebih.

Selanjutnya setelah dilakukan tes gaya belajar, Ibu Ratna Ningsih, S.Pd melakukan asesmen diagnostik kognitif yang diterapkan dengan pemberian beberapa soal terkait dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan pertanyaan tersebut mencakup pertanyaan tentang nasionalisme dan jati diri bangsa.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum sangat membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan belajar siswa. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman untuk menerapkan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari awal sampai tahap penilaian. Rancangan model

pembelajaran didasarkan pada asesmen awal atau asesmen diagnostik. Dari hasil yang telah dilakukan dari asesmen kognitif dan non-kognitif. Guru dapat merancang model sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar atau gaya belajar. Rancangan model pembelajaran tersebut yaitu dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten terkait erat dengan cakupan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Sedangkan diferensiasi proses terkait erat dengan cara peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi. Dengan kata lain, diferensiasi proses merujuk pada upaya siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dengan diferensiasi proses, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual sehingga mendorong pengalaman belajar yang berhasil dan menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi produk merupakan tahapan lanjutan dari diferensiasi proses. Diferensiasi produk dilakukan dalam bentuk evaluasi capaian belajar atau evaluasi sumatif. Dengan memilih produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan siswa, guru dapat melakukan evaluasi menyeluruh

untuk mengetahui kemajuan kemampuan dan pencapaian tujuan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“Dalam kurikulum merdeka itu kan ada pembelajaran berdiferensiasi yang namanya ada tahap analisis kurikulum, analisis kurikulum itu maksudnya kita menganalisis tentang tujuan pembelajaran yang akan kita capai dengan merencanakan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak. Nah strategi pembelajaran berdiferensiasi ini itu bisa dengan diferensiasi dalam bentuk konten, proses atau produk. Konten berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, proses berkaitan dengan bagaimana cara agar peserta didik itu mengakses materi pembelajaran dan produk itu berkaitan dengan hasil produk atau unjuk kerja yang telah dibuat. Jadi diferensiasi ini kita dapat memilih mana strategi yang akan diterapkan, bisa dengan diferensiasi konten saja, bisa dengan kombinasi. Intinya dalam diferensiasi itu kita dapat menerapkan satu atau dua strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak harus semua diterapkan dalam pembelajaran.”¹³

3. Melaksanakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah melakukan rancangan model pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada asesmen awal atau asesmen diagnostik maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dari hasil observasi dikelas VIII 1, Ibu Ratna Ningsih, S.Pd melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan

¹³ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

menerapkan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas atau apa yang diajarkan oleh guru. Materi pada saat observasi yaitu nasionalisme dan jati diri bangsa. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd menerapkan diferensiasi konten dengan cara individu, dengan masing-masing anak membahas tentang nasionalisme dan jati diri bangsa.¹⁴

b. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang topik yang dipelajari. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd menerapkan diferensiasi proses dengan cara masing masing individu dibebaskan untuk mencari materi dari berbagai sumber belajar, boleh dari buku paket yang sudah disediakan di sekolah, dari internet, video di youtube dan lain lain. Sumber belajar tersebut bisa disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Untuk anak dengan gaya belajar visual mereka cenderung mampu memproses materi secara baik dengan

¹⁴ Hasil Observasi di Kelas VIII 1, pada tanggal 15 mei 2024.

melihat. Umumnya mereka senang menggunakan media visual seperti melihat gambar dalam bentuk PPT atau video, poster tentang materi yang sedang dipelajari. Untuk anak dengan gaya belajar auditori, mereka cenderung memproses materi secara baik dengan mendengarkan misalnya mendengarkan ceramah untuk dapat memahami sebuah informasi, mendiskusikan topik dengan siswa lain, dan bisa juga memaparkan ide atau gagasan kepada siswa lain. Umumnya anak dengan gaya belajar auditori lebih menyukai suasana yang tenang untuk dapat berpikir dan mendengarkan dengan baik materinya. Mereka tidak menyukai ketika sedang belajar, lingkungan di sekitarnya itu ramai. Kemudian untuk anak dengan gaya belajar kinestetik, mereka lebih mudah memahami materi dengan mempraktikkan secara langsung. Umumnya, mereka lebih menyukai aktivitas fisik dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII 1 pada mata pelajaran IPS, Ibu Ratna Ningsih S.Pd sangat memberikan kebebasan dalam mencari pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari sumber belajar yang mereka sukai untuk dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan strategi diferensiasi proses ini diharapkan anak-anak itu senang dalam proses

pembelajaran IPS. Dari kegiatan tersebut, masing masing peserta didik sangatlah fokus untuk mencari materi dari sumber belajar yang berbeda beda. Terlihat dari mereka sangatlah antusias dan senang dalam kegiatan tersebut.

Untuk anak dengan gaya belajar visual mereka sangat senang melihat materi dalam bentuk gambar, ppt, artikel dari internet, kemudian untuk anak dengan gaya belajar audiotori mereka sangat senang dengan mendengarkan ceramah/ *video* dari *youtube*, sedangkan anak dengan gaya belajar kinestetik mereka lebih senang mempraktikkan secara langsung di media pembelajaran seperti kertas manila setelah mereka paham dengan materinya. Jadi untuk anak dengan gaya belajar kinestetik ini tidak hanya teori saja namun juga dipraktikkan langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti mereka menuangkan ide atau gagasan langsung di sebuah kertas manila.¹⁵

Dalam diferensiasi proses ini guru juga harus memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Untuk anak dengan gaya visual itu lebih paham apabila mereka ditayangkan dengan media gambar seperti *powerpoint*, maka guru juga perlu menggunakan media tersebut. Kemudian untuk anak

¹⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII 1, pada tanggal 15 mei 2024.

dengan gaya auditori cenderung memahami materi dengan cara mendengarkan, maka guru juga perlu memfasilitasinya dengan dijelaskan materinya dengan metode ceramah. Selanjutnya untuk anak dengan gaya kinestetik maka guru perlu memfasilitasi dengan mempraktikkan langsung di kelas agar mereka paham. Jadi dalam diferensiasi proses ini guru harus dapat memfasilitasi semua kebutuhan gaya belajar peserta didik sehingga dapat mengakomodir semua kebutuhan belajar di kelas. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, S.Pd yang mengatakan bahwa :

*“Dalam diferensiasi proses ini guru juga dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik, kita sebagai guru harus bisa membuat peserta didik di kelas itu paham akan materi yang di sampaikan salah satunya dengan strategi diferensiasi proses. Dalam hal ini kan sudah diketahui anak dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik maka kita itu dapat menentukan untuk gaya belajar visual itu akan lebih mudah dengan melihat gambar gambar misalnya, maka kita perlu membuat media seperti ppt, dan untuk anak dengan gaya belajar auditori, mereka cenderung memahami dengan mendengarkan maka kita perlu menjelaskan materinya dengan cara metode ceramah. Dan untuk anak dengan gaya kinestetik mereka lebih paham apabila kita mempraktekkan langsung maka kita bisa mempraktikkan di kelas”.*¹⁶

¹⁶ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” Wawancara (n.d.): Batanghari, 13 2024.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan unjuk kerja atau hasil kerja yang harus ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru. Produk yang diberikan mencakup dua hal yaitu memberikan tantangan dan mendorong kreativitas peserta didik. Produk dapat berupa presentasi, rekaman *audio*, *video*, gambar dan sebagainya. Dalam diferensiasi produk harus mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang merupakan faktor penting dalam diferensiasi ini. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih produk sesuai dengan keinginan mereka. Produk tersebut dapat berupa *powerpoint*, poster, *video*, *mind mapping*, rekaman audio dan sebagainya. Jadi dalam diferensiasi ini merupakan capaian dari tujuan pembelajaran. Dari diferensiasi produk, guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya tentang materi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII 1 untuk hasil produk yang dihasilkan yaitu puisi, poster, video wawancara. Untuk masing-masing individu mempresentasikan hasil produknya dikelas, dan

mengupload produknya di media sosial yaitu instagram dan masing-masing peserta didik menetag ibu ratna ningsih.¹⁷

Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam konten, proses dan produk, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat atau profil belajar peserta didik serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan minat, misalnya melalui poster, tulisan, storytelling, dan video. Sehingga hasil belajar yang dicapai akan optimal.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII 1 dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga sesuai dengan langkah langkah dari model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar

¹⁷ Hasil Observasi di Kelas VIII 1, pada tanggal 15 mei 2024.

¹⁸ Wahyuni, A. S.,. *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 12, No (2), 2023.

peserta didik. Media dan juga sumber belajar yang digunakan dalam mengakses materi sangat bervariasi, peserta didik diberi kebebasan atau keleluasaan dalam mengakses materi sesuai dengan kebutuhan mereka. Selama proses dengan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII, Ibu Ratna Ningsih S.Pd membuat suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan kondusif.¹⁹

Selama berjalannya proses pembelajaran Ibu Ratna Ningsih, S.Pd selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengungkapkan pendapatnya, karena seringkali tidak semua peserta didik memahami materi yang disampaikan sehingga ketika ada yang kurang paham dengan materinya dapat bertanya langsung kepada Ibu Ratna Ningsih, S.Pd.

Dalam melaksanakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya terpaku atau didasarkan pada pengelompokan gaya belajar saja namun bisa juga dengan pengelompokan yang heterogen atau campuran dari berbagai gaya belajar peserta didik. Artinya mereka itu tetap berbaur antara satu sama lain. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih yang menyatakan bahwa :

¹⁹ Hasil Observasi di Kelas VIII 1, pada tanggal 15 mei 2024.

“Dalam pengelompokan dengan model pembelajaran berdiferensiasi itu tidak berpacu pada gaya belajar ya mba tetapi kita bisa mengelompokkan dengan campuran dari berbagai tipe atau gaya belajar peserta didik. Sehingga mereka itu dapat berbaur satu sama lain.”²⁰

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS tidak ada kendala yang dihadapi. Respon peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi sangatlah senang, antusias, aktif dan kondusif. Pada saat presentasi kelompok, banyak anggota dari kelompok yang berebut untuk bertanya, menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Terdapat kelebihan ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, yang didukung oleh peran Ibu Ratna Ningsih, S.Pd selama proses pembelajaran. Mereka juga merasa proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan karena disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan oleh Ibu Ratna Ningsih,

²⁰ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024.

S.Pd sudah terlaksana dengan baik merupakan hasil dari memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mendukung di dalam proses implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran Ibu Ratna Ningsih, S.Pd memiliki kebebasan untuk memilih metode yang tepat untuk dapat menunjang pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Ratna Ningsih, S.Pd. pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari diantaranya :

a. Metode Ceramah

Merupakan metode yang digunakan guru untuk menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dengan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mereka belum memahami materi yang telah dijelaskan. Metode ini dapat membantu siswa dengan gaya belajar audiotori dan visual.

b. Metode Diskusi

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan dua siswa atau lebih dalam pembelajaran. Dalam diskusi siswa dapat saling bertukar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sehingga mereka dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Metode diskusi ini dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

c. Metode tanya jawab

Merupakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya ataupun menjawab sejumlah pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dikelas VIII 1 siswa lebih cenderung pada gaya belajar Auditori dengan jumlah 51%, sedangkan Visual sebanyak 14% dan Kinestetik sebanyak 15%. Selain itu juga ditemukan kecenderungan gaya belajar yang persentase dimiliki sama besar, yaitu gabungan Visual Auditori sebesar 8% dan gabungan Auditori Kinestetik 12%. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran IPS lebih cenderung pada gaya belajar auditori. Guru yang akan mengajar di kelas tersebut dapat menyesuaikan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti terlaksana, Ibu Ratna Ningsih mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dilanjutkan dengan membaca do'a kafaratul majelis secara bersama sama dan ditutup dengan salam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih yang mengatakan bahwa :

“Setelah kegiatan inti telaksana, saya biasanya menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan membaca do'a secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan salam.”

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII 1 bahwasanya Ibu Ratna Ningsih mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan hamdalah dan do'a kemudian ditutup dengan salam.²¹

Berdasarkan hasil observasi ibu Ratna Ningsih mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dilanjutkan dengan membaca do'a secara bersama sama dan ditutup dengan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Setelah tahap perencanaan, tahap inti, maka tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian yang harus dilakukan secara teratur dan terencana yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi dari produk yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

²¹ Ratnaningsih, “Guru IPS Kelas VIII,” *Wawancara* (n.d.): Batanghari, 13 Mei 2024

Pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten, proses dan produk.

Guru melakukan tes formatif dan sumatif untuk menentukan tindak lanjut dan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Tes formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan jika seluruh materi pelajaran dianggap selesai.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Ratna Ningsih menerapkan tes formatif dengan memberikan soal uraian yang terdiri dari 10 soal uraian setelah materi nasionalisme dan jati diri bangsa selesai. Sedangkan untuk penilaian sumatif ada sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.²²

C. Pembahasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa SMP Negeri 1 Batanghari. Di SMP Negeri 1 Batanghari, model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS telah diterapkan dengan baik. Implementasi model ini sesuai dengan konsep dari model pembelajaran

²² Hasil Observasi di Kelas VIII 1, pada tanggal 15 mei 2024.

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan dapat diterapkan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Analisis Perencanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Pada perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari tentunya guru perlu melakukan persiapan sebelum pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peran guru sangat penting dalam mempersiapkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya :

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu membuat modul ajar. Terlebih dahulu guru membuat alur tujuan pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah pusat. Setelah itu guru juga perlu merancang asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal pembelajaran. Guru juga perlu mempersiapkan media, metode, sumber belajar yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peran guru sebagai perancang pembelajaran ini sangatlah penting guru harus bisa merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, maksudnya guru perlu persiapan untuk dapat membimbing peserta didik di kelas dengan berbagai

karakteristik yang berbeda-beda di kelas. Guru terus memantau kegiatan pembelajaran di kelas, memfasilitasi kegiatan belajarnya. guru juga berperan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru harus bisa mengakomodir semua kebutuhan peserta didik dengan baik sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajarnya.

c. Guru sebagai motivator

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. peserta didik terus diberikan motivasi atau dorongan untuk terus bersemangat dalam kegiatan belajar di kelas. kemampuan yang dimiliki peserta didik itu harus terus didukung dan sebisa mungkin dapat dikembangkan pada saat mata pelajaran IPS.

Pada tahap persiapan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Ibu Ratna Ningsih, S.Pd sudah cukup baik karena Ibu Ratna Ningsih sudah membuat modul ajar terlebih dahulu, membuat asesmen diagnostik, menyusun metode, media, sumber belajar. Kemudian Ibu Ratna Ningsih juga perlu mempersiapkan mental untuk dapat membimbing pembelajaran di kelas dengan berbagai karakter peserta didik. Selanjutnya guru perlu persiapan untuk dapat terus memotivasi anak dalam proses pembelajaran agar mereka itu semangat dalam pembelajaran di kelas, aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa pada tahap persiapan guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator.

Hal tersebut sesuai dengan teori Purba yang mengatakan bahwa dalam tahap persiapan para guru mempunyai peranan penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dari peran-peran tersebut diantaranya adalah guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator.

2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses awal sampai dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, Ibu Ratna Ningsih, S.Pd membuka pelajaran IPS dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru kemudian menanyakan kabar, mengecek kehadiran, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru juga mengaitkan materi sebelumnya, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Melakukan asesmen diagnostik

Langkah yang paling awal dalam pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik. Asesmen tersebut dapat berupa asesmen kognitif dan asesmen non-kognitif. Dengan dilaksanakan asesmen tersebut maka guru dapat mengetahui kesiapan, minat ataupun gaya belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya Ibu Ratna Ningsih, S.Pd melaksanakan asesmen diagnostik yang mencakup asesmen diagnostik non kognitif terlebih dahulu dengan dilakukan tes gaya belajar. Kemudian setelah itu dilakukan tes diagnostik kognitif berisi pertanyaan pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan asesmen diagnostik yang dilakukan di kelas VIII 1 sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan asesmen diagnostik dengan sungguh-sungguh.

2. Analisis Kurikulum

Setelah dilakukan asesmen diagnostik maka guru perlu menganalisis kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran yang dicapai dan merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Strategi pembelajaran yang dapat direncanakan antara lain dengan diferensiasi konten, proses dan produk. Dalam menganalisis kurikulum yang dilakukan oleh Ibu

Ratna Ningsih, S.Pd sudah berjalan dengan baik karena sudah merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk.

3. Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Setelah dilakukan analisis kurikulum, maka guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi yang sudah ditentukan. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi Ibu Ratna Ningsih, S.Pd menggunakan strategi diferensiasi konten, proses dan produk.

- a. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa yaitu tentang nasionalisme dan jati diri bangsa.
- b. Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat mengolah materi tersebut dan guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam diferensiasi proses, peserta didik diberi kebebasan untuk dapat mengakses konten atau materi dari berbagai sumber belajar baik dari internet, buku paket, *video youtube* atau media cetak lainnya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- c. Diferensiasi produk yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk membuat produk pembelajaran sesuai dengan minat mereka.

Produk tersebut dapat berupa *video*, *kliping*, *powerpoint* yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas VIII 1 terlaksana dengan baik, dan lancar. Peserta didik sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan senang dan suasana kelas juga kondusif. Dalam pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi ini guru terus membimbing dan memberi penguatan kepada peserta didik baik dari pembelajaran yang bersifat individu maupun dengan kelompok.

Dari uraian di atas bahwasanya sesuai dengan teori Purba yang menjelaskan bahwa pada tahap pelaksanaan terdiri dari melaksanakan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik yang dapat dilakukan dengan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif. Selanjutnya guru itu menganalisis kurikulum setelah mendapatkan hasil dari asesmen diagnostik untuk menganalisis tujuan pembelajaran dan merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari tahap awal hingga penilaian. Kemudian guru dapat melaksanakan diferensiasi konten, proses dan produk.

d. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII 1 Ibu Ratna Ningsih, S.Pd mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a secara bersama-sama. Setelah itu ditutup dengan salam. Dalam bukunya, Sulaiman mengatakan bahwa menutup proses pembelajaran adalah cara guru untuk menyimpulkan, memberikan kesimpulan, dan mengakhiri proses pembelajaran. Tujuan aktivitas penutup adalah untuk membuat siswa tetap fokus saat pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang dipaparkan memiliki tujuan yang sama seperti yang dijelaskan oleh Sulaiman yaitu untuk memusatkan perhatian peserta didik saat aktivitas pembelajaran selesai.

4. Analisis Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh Ibu Ratna Ningsih, S.Pd dengan menilai produk yang sudah dikerjakan oleh siswa. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd juga dapat melakukan evaluasi formatif di akhir materi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan peserta didik tentang cara memperbaiki proses belajar seperti post tes. Dalam evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi juga ada asesmen sumatif, tahap akhir dari evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan ketercapaian tujuan belajar siswa. STS

(Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester) adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

Dalam teori Purba mengatakan bahwa evaluasi adalah langkah terakhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai evaluasi sumatif. Hasilnya sesuai dengan teori purba. Evaluasi adalah langkah terakhir dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Ratna Ningsih, S.Pd sudah dilakukan dengan baik. Ibu Ratna Ningsih, S.Pd melakukan evaluasi di akhir pelajaran IPS dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian evaluasi juga dilakukan pada saat presentasi produk pembelajaran. Apabila ada yang kurang paham maka dapat ditanyakan kepada Ibu Ratna Ningsih, S.Pd dan juga Ibu Ratna Ningsih, S.Pd selalu menanyakan apakah materi sudah dipahami atau belum pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila ada yang belum maka Ibu Ratna Ningsih, S.Pd selalu memberikan penguatan atau menjelaskan ulang terkait materi yang belum dipahami.

Dalam penerapan suatu model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP negeri 1 batanghari yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan sosial dengan berkolaborasi dalam sebuah kelompok, dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik, memberi kesempatan yang luas dalam belajar kepada peserta didik, meningkatkan

pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan untuk kekurangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP negeri 1 batanghari pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pengeloaan kelas yang baik dan kondusif agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus mempunyai kemampuan ilmu teknologi dalam membuat konten yang menarik dalam pembelajaran untuk peserta didik.

5. Indikator keberhasilan Aktivitas belajar di SMP Negeri 1 Batanghari kelas VIII

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda yang terdiri dari empat elemen: perbedaan isi, proses, dan produk. Guru dapat membantu siswa menemukan ide-idenya sendiri, yang lebih bermanfaat bagi siswa. Baik dari segi keaktifan, kemandirian, tanggung jawab dan kerjasamanya, agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakatnya dalam belajar sehingga siswa benar-benar mampu menjadi fokus atau pusat dalam pembelajaran daripada guru sehingga materinya bermanfaat. Diharapkan dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa dalam jangka waktu yang lebih lama dan alhasil tentunya siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Turmudi bahwa dalam proses pembelajaran, guru membuat masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusinya sendiri. Ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif mengembangkan pengetahuan matematika mereka sendiri dan membuat

proses pembelajaran lebih bermakna bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas siswa karena pembelajarannya lebih bermakna. Hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa mengamati video pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, siswa dapat menyampaikan pendapatnya, siswa berani melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori Paul D.

D. Tantangan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Batanghari

Pembelajaran diferensiasi sudah sangat jelas manfaatnya bagi para siswa, karena dapat mengembangkan potensi siswa. Tetapi, di dalam penerapannya menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Terdapat beberapa tantangan terkait penerapan pembelajaran diferensiasi. Waktu yang akan digunakan cukup banyak untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa atau mengelompokkannya berdasarkan pengetahuan dan preferensi belajar individu masing-masing siswa. Selanjutnya, ini memerlukan tekanan yang tinggi karena pelaksanaan pembelajaran diferensiasi melibatkan berbagai proses, termasuk perencanaan, pengajaran, dan sistem penilaian. Pembelajaran diferensiasi juga membutuhkan biaya yang tinggi untuk dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran setiap siswa.²³

²³ Purnawanto, A., *Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol 2, No (1), 2022.

Pembelajaran diferensiasi adalah persiapan. Pendidik harus menggunakan waktu yang cukup banyak dalam mempersiapkan kegiatan yang akan direncanakan di kelas serta materi-materi yang diajarkan di kelas. Kesiapan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam rangka memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.²⁴ Hasil wawancara dengan bu Ratna Ningsih, M.Pd bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari masih belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh guru, hal ini didasarkan menurut pengungkapan guru.

“Untuk pelaksanaannya sendiri belum terlalu maksimal, karena masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara melakukan pembelajaran diferensiasi ini, untuk pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi ini guru sudah paham, hanya untuk pelaksanaannya sepertinya masih memerlukan pelatihan atau sosialisasi lagi.”

Guru masih kurang dalam memahami konsep pemahaman konsep diferensiasi. Kesalahpahaman ini mengakibatkan kurangnya efektivitas guru dalam mengimplementasikannya.²⁵ Melalui pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.²⁶ Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh

²⁴ Susila, I. K. D., et al., *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar*. Jurnal Widya Balina, Vol 8, No (1), 2023.

²⁵ Sulistyosari, Y., et al., *Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, Vol 7 No (2), 2022.

²⁶ Yahya, F., et al., *Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No 1, 2023.

pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka mengelola keberagaman siswa secara lebih efisien dan merata dan diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.²⁷

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas hanya di SMP Negeri 1 Batanghari.
2. Penelitian ini terbatas hanya mengamati pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS dikelas VIII.
3. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

²⁷ Ria, T. et al., (2023). *Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guruguru SMPN 4 Demak*. Jurnal Awam, Vol 3 No 1, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari sudah berjalan dengan baik dan guru sudah memahami konsep pembelajaran diferensiasi secara umum, hanya saja untuk implementasi pada mata pelajaran IPS sendiri masih belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi sehingga guru memerlukan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari”, maka dalam kesempatan ini peneliti mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik Diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar, karena model pembelajaran berdiferensiasi dirancang sesuai dengan kesiapan belajar, minat maupun gaya belajar. Peserta didik hendaknya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih keterampilan dalam belajarnya.
2. Bagi Guru hendaknya merancang pembelajaran dan mampu memanfaatkan dan membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam

kegiatan proses belajar dikelas dengan lebih kreatif lagi. Guru hendaknya terus memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya Berdasarkan hasil pengalaman penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian dengan tema serupa diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan informan penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alawi, didin, Agus Sumpena, Supiana, Qiqi Yuliaty Zaqiah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, No 4.
- Aryani, Dwi Wulan. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada Mapel Ips Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Ghani Recovery.
- Bayumi, Efriyeni C., & Fauzie. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Budi Utama.
- Buna'I. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 64.
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi & Isnayni Rahmah. 2022. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11 No. 2.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama & Imas Kurniawat. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu*, 6 No. 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, 2022 "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan." *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, 12 No. 3.
- Fitriyah & Moh Bisri. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9 No. 2.
- Hadi, Sutirno. 1984. *Metode Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Halimah, Nurul, Hadiyanto & Rusdina. 2023. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 No. 1.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar & Fajar Arwadi, 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Heni, Khristiani, Elisabeth Susan, Nina Purnamasari, Mariati Purba Anggraeni & Yusri Saad. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah & Winda Arum Anggraeni. 2022. "Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1 No. 3. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.
- Irdhina, Dina, Irma Rahma Suwarma, Anggraeni, Mariati Purba, Nina Purnamasari & M. Yusri Saad. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Lexy, Moleong J. 2013. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manalu, Jualiati Boang, Pernando Sitohang & Netty Heriwati Henrika Turnip. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1 No. 1.
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara.
- Mujiatun, Sri, Arri Handayani & Dini Rakhmawati. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1, No. 2.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati & Rendy Roos Handoyo 2023. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurlina, Nurfadilah, & Aliem Bahri. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh Makassar Anggota IKAPI.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017 "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03 No. 2.

- Permadi, Indra. 2023. "Efektivitas Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal." Skripsi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Pratiwi, Ajeng Dwi, Amini, Elsa Manora Nasution, Fitri Handayani & Neng Putri Mawarny. 2023. "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, No 3. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2818>.
- Purwanto, Ahmad Teguh, 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2 No. 1.
- Putri, Adelia. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negri 2 Padang." Skripsi, Universitas Negri Padang.
- Rahmad. 2016. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2 No. 1.
- Ratnaningsih. 2023. "Guru IPS Kelas VIII." Wawancara (N.D.): Batanghari, 25 Januari.
- Ratnaningsih. 2024. "Guru IPS Kelas VIII". Wawancara (N.D.): Batanghari, 13 Mei.
- Rulam, Ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati, Dira Ayu Miranda Rusnady, Dr.Sukatin.S.Pd.I., M.Pd.I & Syaifuddin.S.Ag., M.Ag. 2022. "Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, No. 1.
- Saidi, Ahmad. 2024. "Kepala Sekolah." Wawancara (N.D.): Batanghari, 13 mei.
- Sanasintani. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Selaras Perum Pesona Griya Asri A-11.
- Sanulita, Henny. 2023. "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7 No. 2. 10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035.
- Setyowati, Rini dan Wira Fimansyah. 2018. "Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3 No. 1.

- Sitorus, Friska Ria, Kasih Kristina Waruwu, Salim & Adinda Febry. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan West Science*, 01 No. 06.
- Soekamto, Hadi. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV Bayfa Cendikia.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R, &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sukirno. 2015. "Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme." *Jurnal Seuneubok Lada*, 2, No 1.
- Sulistiyani, Fajrina & Rahmat Mulyono. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8 No. 2.
- Suranto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- S, Uasanto. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala – Repositori IMWI*, 5 No. 2.
- Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol 1, No 2.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia & Ramadani Syafitri. 2023. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2, No 1.
- Triano. 2013. *Model Pembelajaran Terpad, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, Nirmala Wahyu. 2023. "Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrojo." Skripsi, Universitas Sultan Agung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1079/In.28/J/TL.01/02/2024

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

Ahmad Saidi, S.Pd., M.M SMP NEGERI

1 BATANGHARI

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **PRANDA SEPTIAN PUTRI**
NPM : 2001071020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
BATANGHARI

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleskannya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2024

Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja

Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 2 SURAT BALASAN PRASURVEY



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI
Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1btr@yahoo.co.id



SURAT IZIN PRA SURVEY
 NOMOR : 422/046/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM METRO (IAIN) METRO dengan nomor : B-1079/In.28/J/TL/01.2024, Hal : Izin Prasurvey Penelitian, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	PRANDA SEPTIAN PUTRI	2001071020	TADRIS IPS

Untuk mengadakan Pra Survey dalam rangka penulisan proposal dalam rangka penyusunan tesis dengan judul : ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 19 Februari 2024
 Kepala Sekolah,



HHMAD SANDI, S.Pd, M.M
 NIP : 19680617 200701 1 041



LAMPIRAN 3 SURAT TUGAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2665/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

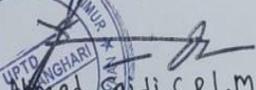
Nama	: PRANDA SEPTIAN PUTRI
NPM	: 2001071020
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Ahmad Sardi, S.Pd.MM
NIP: 19670617200701 1041



Dikeluarkan di Pada : Metro
Tanggal : 13 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

LAMPIRAN 4 IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2666/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2665/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 10 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **PRANDA SEPTIAN PUTRI**
NPM : 2001071020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

LAMPIRAN 5 BALASAN IZIN RESERCH



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Jl. Kapten Harun 46 Banjarjaya Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1btk@ yahoo.co.id



SURAT IZIN RESEARCH
 NOMOR : 422/104/02/SMPN.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN dengan nomor :B-2666/In.28/D.1/TL.00/06/2024, Hal : Izin Research, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	JURUSAN	SEMESTER
1	PRANDA SEPTIANPUTRI	2001070027	Tadris IPS	8 (Delapan)

Telah mengadakan Research dalam rangka melakukan penelitian di Sekolah dengan judul :
 “ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 15 Mei 2024
 Kepala Sekolah,



Ahmad Saidi, S.Pd, M.M
NIP. 19670617 200701 1 041



LAMPIRAN 6 OUTLINE**OUTLINE****ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

- HALAMAN SAMPUL**
- HALAMAN JUDUL**
- HALAMAN PERSETUJUAN**
- HALAMAN PENGESAHAN**
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**
- HALAMAN ABSTRAK**
- HALAMAN MOTTO**
- HALAMAN PERSEMBAHAN**
- HALAMAN KATA PENGANTAR**
- DAFTAR ISI**
- DAFTAR TABEL**
- DAFTAR GAMBAR**
- BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. Implementasi Kurikulum Merdeka
 - 1. Pengertian Kurikulum Merdeka
 - 2. Karakteristik Kurikulum Merdeka
 - 3. Tujuan Kurikulum Merdeka
 - 4. Manfaat Kurikulum Merdeka
 - 5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka
 - B. Belajar dan Pembelajaran
 - 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran
 - 2. Teori Belajar dan Pembelajaran
 - a. Teori Kognitif Piaget

- b. Teori Zone Of Proximal Development Vygotsky
- c. Teori Kecerdasan Majemuk dari Gardner
- C. Pembelajaran Berdiferensiasi
 - 1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi
 - 2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi
 - 3. Jenis-Jenis Pembelajaran Berdiferensiasi
 - 4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Berdiferensiasi
 - 5. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi
- D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 4. Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Data Premier
 - 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskrip Gambaran Lokasi Penelitian
 - 1. Profil SMP Negeri 1 Batanghari
 - 2. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri 1 Batanghari
 - 3. Deskripsi Data Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari
 - 4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 1 Batanghari
- B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

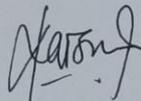
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

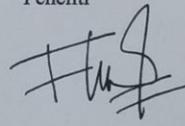
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Validator 1



Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

Metro, 07 Mei 2024
Peneliti



Pranda Septian Putri
NPM. 2001071020

1. Perencanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari
3. Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

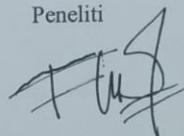
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Validator 2



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 07 Mei 2024
Peneliti



Pranda Septian Putri
NPM. 2001071020

LAMPIRAN 7 APD

Lampiran Validitas Alat Pengumpulan Data (APD)

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru IPS, dan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari, dengan tujuan untuk mengetahui analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pembelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi-terstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

3. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 batanghari

- a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

- b. Pedoman wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Perencanaan	1. Kurikulum apa yang	

		<p>digunakan di SMP Negeri 1 Batanghari?</p> <p>2. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran berdiferensiasi, apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?</p>	
2.	Pelaksanaan	1. Menurut bapak, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?	
3.	Evaluasi	<p>1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS?</p> <p>2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS?</p>	

2. Wawancara dengan guru IPS kelas VIII

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Perencanaan	1. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran	

		berdiferensiasi? 2. Apa tujuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS bu? 3. Bagaimana strategi pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi?	
2.	Pelaksanaan	1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran IPS? 2. Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi? 3. Apakah mata pelajaran IPS menjadi lebih efektif ketika ibu menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi? 4. Tantangan apa yang ibu alami saat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi? 5. Menurut ibu, setelah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdiferensiasi? 6. Berkaitan dengan diferensiasi konten, menurut ibu media seperti apa yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran berdiferensiasi? 7. Berkaitan dengan diferensiasi produk, produk pembelajaran seperti apa yang biasanya di	

		hasilkan oleh peserta didik sebagai hasil dari model pembelajaran berdiferensiasi?	
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi guru IPS dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi? 2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat bagi guru IPS dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi? 3. Apa yang menjadi bahan evaluasi sekolah terkait tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Batanghari? 	

3. Wawancara dengan siswa kelas VIII

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Perencanaan	1. Apakah yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran?	
2.	Pelaksanaan	1. Bagaimana perasaan atau respon kamu ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?	

		<p>2. Dalam pembelajaran IPS, gaya belajar apa yang kamu sukai? Mengapa?</p> <p>3. Media apa yang paling kamu sukai pada saat mata pelajaran IPS?</p> <p>4. Produk/hasil pembelajaran seperti apa yang kamu paling sukai dalam pembelajaran IPS?</p> <p>5. Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?</p> <p>6. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran IPS lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?</p>	
3.	Evaluasi	1. Bagaimana evaluasi guru saat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS dikelas?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan

d. kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.

No	Indikator	Sub Indikator	Hal yang di amati
1.	Perencanaan pembelajaran	Capaian pembelajaran	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
		Tujuan Pembelajaran	
		Alur tujuan pembelajaran	
		Modul ajar	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
3.	Evaluasi Pembelajaran	Formatif	Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

- b. Observasi guru IPS dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Guru sebagai perancang pembelajaran			

2.	Guru sebagai fasilitator			
3.	Guru sebagai motivator			

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

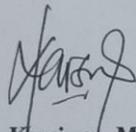
1. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
2.	Data Guru dan pegawai SMP Negeri 1 Batanghari		
3.	Data siswa/I SMP Negeri 1 Batanghari		
4.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari		
5.	Program Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
7.	Kebijakan dalam implementasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari		
8.	Modul ajar yang di gunakan guru IPS		

D. Saran Atau Catatan Secara Umum

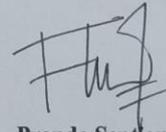
Dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan catatan

Mengetahui
Validator 1



Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

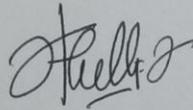
Metro, 07 Mei 2024
Peneliti



Pranda Septian Putri
NPM. 2001071020

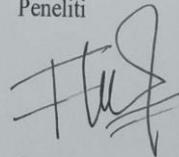
4.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari		
5.	Program Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
7.	Kebijakan dalam implementasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari		
8.	Modul ajar yang di gunakan guru IPS		

Mengetahui
Validator 2



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

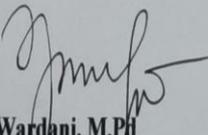
Metro, 07 Mei 2024
Peneliti



Pranda Septian Putri
NPM. 2001071020

4.	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Batanghari		
5.	Program Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri 1 Batanghari		
7.	Kebijakan dalam implementasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari		
8.	Modul ajar yang di gunakan guru IPS		

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Wardani, M.Pd
NIP. 19900227 201902 1 009

Metro, Mei 2024
Peneliti


Pranda Septian Putri
NPM. 2001071020

Lampiran 8 Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 batanghari sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati di dalam kelas bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP negeri 1 batanghari.
2. Aspek aspek yang peneliti amati berupa :
 - a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS
 - b. Proses belajar pada mata pelajaran IPS
 - c. Guru IPS
 - d. Peserta didik
 - a. Observasi analisis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari.

No	Indikator	Sub Indikator	Hal yang di amati
1.	Perencanaan pembelajaran	Capaian pembelajaran	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
		Tujuan Pembelajaran	
		Alur tujuan pembelajaran	
		Modul ajar	

2.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?
3.	Evaluasi Pembelajaran	Formatif	Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

- b. Observasi guru IPS dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII

No.	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Guru sebagai perancang pembelajaran			
2.	Guru sebagai fasilitator			
3.	Guru sebagai motivator			

Lampiran 9 Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari

Identitas diri Nama : Ahmad Saidi, S.Pd, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari.

Hari/Tanggal : 13 Mei 2024

Pertanyaan dan jawaban

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMPN 1 batanghari?

Jawab: *SMPN 1 batanghari ada 2 kurikulum yang digunakan, satunya kurikulum merdeka yang terbaru, satu lagi kurikulum 2013. Untuk kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII, yang kurikulum 2013 untuk kelas IX.*

2. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran berdiferensiasi, apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini kan hal baru ya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pengajaran yang mengakui perbedaan minat, gaya belajar, kemampuan dan latar belakang siswa. Pentingnya model pembelajaran berdiferensiasi di SMP yaitu memaksimalkan potensi siswa. Dalam kelas yang beragam siswa memiliki tingkat kemampuan dan minat yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk bekerja pada tingkat kemampuan mereka sendiri dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kemudian dengan pembelajaran berdiferensiasi kita menghargai perbedaan individual siswa karena setiap siswa adalah individu dengan keunikan dan kebutuhan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi menghargai perbedaan individual dan mengakui bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang sama. Kemudian dengan model pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mereka karena ya siswa merasa dihargai dan diberdayakan mereka memiliki kendali atas bagaimana mereka belajar dan mengeksplorasi materi. Model pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dimana setiap siswa merasa diterima dan didukung. Tujuan utamanya adalah untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dengan mengakomodasi kebutuhan setiap siswa secara*

individual. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi dan mengoptimalkan potensi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi SMP dapat menjadi tempat yang bermakna bagi siswa dalam mencapai prestasi akademik, pengembangan pribadi, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

3. Menurut bapak, bagaimana respon ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Menurut saya itu lebih bagus ya karena anak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan berarti kan anak tidak dipukul rata kemampuannya ya disesuaikan dengan kemampuan mereka gitu kan, jadi anak malah lebih terlayani kalo menurut saya. Konsep kurikulum merdeka sekarang juga kan lebih kepada pengembangan individu kalo bicara tentang berdiferensiasi saya si lebih pasti seperti itu jadi anak itu lebih terlayani sesuai dengan kebutuhannya tidak mungkin anak kemampuan tinggi dia harus dibuat dengan materi kemampuan rendah atau sebaliknya seperti itu.*

4. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Faktor pendukung yang pertama dari faktor siswanya sendiri, kita harus lakukan proses namanya tes diagnostik awal karena untuk melihat kemampuan dari siswa, dia ada di grade mana, terus yang kedua dari faktor bapak dan ibu gurunya, pemahaman mereka terhadap model pembelajaran berdiferensiasi itu seperti apa, karena kalo yang diterapkan penuh itu kan sebuah hal baru ya dan memang dari kurikulum merdeka itu berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, itu kaitannya dengan kemampuan bapak atau ibu guru juga tentunya, terus yang jelas juga kaitan dengan kebutuhan atau porsi guru yang ada juga..*

5. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Faktor penghambatnya itu ada ya mba yang jelas itu mindsetnya atau pola pikir yang memang itu kita sedikit butuh waktu untuk mengkondisikan hal seperti itu, Karena kalo ganti kurikulum itu kadang model dan metode itu masih sama jadi ya kita jadikan hambatan itu hanya pada mindsetnya saja gitu.*

B. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Batanghari

Identitas diri

Nama : Ratna Nningsih, S.Pd

Jabatan: Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari/Tanggal: Senin, 13 Mei 2024

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab: *Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat serta profil belajar. Kesiapan merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, minat siswa diartikan sebagai kesukaan pribadi peserta didik dan keinginan yang dapat mendorong untuk semangat belajar. Minat menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Profil belajar siswa berkaitan dengan gaya belajar yang biasa dilakukan oleh siswa.*

2. Apa tujuan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS bu?

Jawab : *Tujuannya yaitu untuk mengakomodir, memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik, baik dia yang pinter harus dilayani, yang kurang pinter juga harus dilayani, semua anak pinter cuma dia punya kelebihan atau kemampuan atau bakatnya yang berbeda beda, ada*

anak yang bakatnya olahraga, tapi dia diakademiknya tidak terlalu bagus, itulah kenapa kita harus mengakomodir semua kebutuhan atau semua karakteristik peserta didik. Semua harus dilayani itu tujuannya, bagaimana kita memberikan perhatian lebih buat yang kurang, yang pintar diarahkan biar dia menemukan bakatnya/potensinya agar diasah terus untuk mengakomodir semua keadaan/ kebutuhan siswa, kita tidak boleh membeda-bedakan semua harus diakomodir. Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan.

3. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Strateginya dengan cara diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan juga menggunakan pembelajaran yang asyik dengan menggunakan media media yang berbasis ICT karena sekarang anak anak lebih sukanya pegang hp terus, nah itu dimanfaatkan, jangan cuma guru saja, seperti word wall, kuis-kuis dan buatlah pembelajaran yang menarik peserta didik.*

4. Bagaimana langkah langkah pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS?

Jawab : *Adanya tahap persiapan itu membuat modul ajar, membuat ATP, kemudian kita sebagai guru juga perlu persesiapan mental ya mba.... Di kelas kita akan bertemu dengan murid murid dengan berbagai keberagaman karakter yang berbeda- beda. Hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat modul ajar. Dulu modul ajar dikenal dengan RPP, namun dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Nah sebelumnya guru perlu membuat alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu, ATP tersebut berpedoman pada capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, sedangkan ATP dibuat sendiri, terserah mau dimodifikasi bagaimana sampai menyusun atau membuat modul ajar. Kemudian sebelum pembelajaran kita juga perlu menyusun asesmen diagnostik yang akan dilakukan di awal*

pembelajaran. Asesmen itu akan sangat membantu guru dalam merancang model pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan dan menarik agar sebisa mungkin siswa itu tidak bosan dalam pembelajaran. Kita juga perlu harus mempersiapkan mental untuk menghadapi berbagai keragaman karakter peserta didik yang bermacam-macam. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus membimbing anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka, kita harus bisa mengakomodir kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana kita mengelola suasana kelas agar kondusif, dan siswa itu dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru itu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran ya mba. Selain itu kita juga perlu persiapan dalam mengembangkan kemampuan kemampuan yang dimiliki anak dengan memberikan mereka bimbingan untuk terus semangat dalam belajar di kelas Untuk tahap pelaksanaannya pertama dengan melakukan tes asesmen diagnostic/ asesmen awal untuk memetakan kebutuhan siswa, kita bisa mengetahui anak kemampuannya sampai dimana tentang penguasaan materinya, misalnya bab I, dia diasesmen dulu misalnya pengetahuan tentang menghindari marah ditanyakan “kamu tau ngga marah itu apa?”, boleh ngga kita marah?, jadi harus ada asesmen diagnostik di awal.

5. Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Responnya lebih senang karena pembelajaran lebih menyenangkan apalagi kalo misalnya saya mengajar pakai layar proyektor dan memberi materi melalui video agar lebih semangat.*

6. Apakah pembelajaran IPS menjadi lebih efektif ketika ibu menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Iya tentu saja menjadi efektif karena tidak hanya teori teori saja tapi juga praktik langsung seperti praktik wawancara di lingkungan sekitar.*

7. Tantangan apa yang ibu alami saat menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Tantangannya kreativitas dari gurunya karena kadang pengingnya yang gampang gampang aja tapi untuk memfasilitasi keberagaman anak, nah itu tantangannya di seorang guru, apakah guru mampu memberikan alternatif atau punya kreativitas di kelas biar kelasnya hidup, mudeng, dari kondisi kelasnya juga apakah siswanya kondisi awalnya oke semuanya atau ada anak yang inklusi, itu kan jadi sebuah tantangan.*

8. Menurut ibu, setelah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Kelebihannya tentu ya mengakomodir semua gaya peserta didik yang bervariasi, ibaratnya kita ngopeni atau melayani tipe semua peserta didik dan kita support sebaik mungkin, yang penting kita pantau dan kuatkan basic kekuatannya dimana dengan sebaiknya. Kekurangannya yaitu perencanaan/ perancangannya dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yang beragam harus kerja ekstra tinggi, kreativitas yang tinggi kemudian waktunya juga cukup lama ya mba.*

9. Apakah terdapat perbedaan penggunaan media yang dikelas ketika pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Tentunya ada karena sekarang medianya lebih berbasis teknologi ya misalnya harus ada laptop, proyektor, LCD, penayangan yang gambar gambar yang bergerak, powerpoint sekarang kan bagus bagus tuh beragam, kemudian medianya juga yang berbasis proyek seperti bikin film.*

10. Berkaitan dengan diferensiasi konten, menurut ibu media seperti apa yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Menurut ibu medianya harus bermacam macam yang dapat membantu ya di sesuaikan dengan gaya belajar peserta didik kaya misalnya untuk yang visual kita bisa menayangkan secara langsung seperti penayangan film tentang kemerdekaan , kalau gaya belajar yang audiotori kita harus jelaskan juga materinya, kalau yang kinestetik itu praktek langsung, itu yang lebih membantu. Jadi medianya itu menyesuaikan dengan tipe tipenya/ gaya belajar peserta didik.

11. Berkaitan dengan diferensiasi produk, produk pembelajaran seperti apa yang biasanya di hasilkan oleh peserta didik sebagai hasil dari model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Produk yang dihasilkan oleh peserta didik yaitu membuat poster, video wawancara dan kliping tentang nasionalisme dan jati diri bangsa.

C. Wawancara Peserta Didik

Identitas diri

Nama : Alda Tilla

Kelas : VIII 1

Hari/Tanggal: Senin, 13 Mei 2024

Pertanyaan dan jawaban

1. Bagaimana perasaan atau respon kamu ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : Sangat senang kak, karena bisa mengembangkan minat diri kita dan menambah wawasan yang luas.

2. Dalam pembelajaran IPS, gaya belajar apa yang kamu sukai? Mengapa?

Jawab : Visual dan Metode Ceramah, karena dengan dapat melihat pembelajaran langsung dapat lebih mudah untuk dipahami dan ditangkap.

3. Media apa yang paling kamu sukai pada saat mata pelajaran IPS?

Jawab : Media seperti powerpoint

4. Produk/hasil pembelajaran seperti apa yang kamu paling sukai dalam pembelajaran IPS?

Jawab : *Produk seperti presentasi dengan poster yang dibuat*

5. Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Saat presentasi hasil tulisannya ada yang kurang jelas*

6. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran IPS lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Sangat efektif mba pembelajaran lebih menyenangkan tentunya.*

Nama : Danish Willy D

Kelas : VIII 1

Hari/Tanggal: Senin, 13 mei 2024

Pertanyaan dan jawaban

1. Bagaimana perasaanmu ketika guru menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Senang dan lebih menyukai model pembelajaran tersebut.*

2. Dalam pembelajaran IPS, gaya belajar apa yang kamu sukai? Mengapa?

Jawab : *Saya lebih menyukai gaya belajar kinestetik dengan langsung berinteraksi dengan teman dan berkelompok lalu dipresentasikan*

3. Media apa yang paling kamu sukai pada saat mata pelajaran IPS?

Jawab : *Media dengan buku tulis lebih saya sukai ketika mengerjakan.*

4. Produk/ hasil pembelajaran seperti apa yang kamu paling sukai dalam pembelajaran IPS?

Jawab : *Wawancara dilingkungan sekitar lalu mempresentasikan di kelas*

5. Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Ketika sedang ada tugas kelompok kendalanya itu anggotanya ada yang tidak ikut kerja sama mengerjakan tugas tersebut.*

6. Menurut pendapatmu, apakah pembelajaran IPS lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi?

Jawab : *Iya mba karena pembelajaran tersebut pasti banyak disenangi oleh murid murid dan sangat efektif.*

LAMPIRAN 10 SOAL EVALUASI

KERJAKAN SOAL DI BAWAH INI DENGAN BENAR

1. Apa yang dimaksud dengan nasionalisme?
 - A. Sikap mencintai negara
 - B. Sikap memilih negara lain
 - C. Sikap tidak peduli terhadap Negara
 - D. Sikap membenci Negara
2. Siapa tokoh nasional Indonesia yang terkenal dengan semangat nasionalisme dan perjuangan melawan penjajahan?
 - A. Christopher Columbus
 - B. Nelson Mandela
 - C. Soekarno
 - D. Alexander Graham Bell
3. Apa yang dimaksud dengan jati diri bangsa?
 - A. Identitas kebangsaan yang unik
 - B. Identitas diri individu
 - C. Identitas etnis yang dominan
 - D. Identitas agama yang utama
4. Siapa penulis lagu kebangsaan Indonesia, "Indonesia Raya"?
 - A. Ibu Sud
 - B. R.A. Kartini
 - C. Soekarno
 - D. WR Supratman
5. Apa yang menjadi dasar negara Indonesia?
 - A. Pancasila
 - B. Komunisme
 - C. Kapitalisme
 - D. Anarkisme
6. Apa yang menjadi semboyan dalam semangat nasionalisme Indonesia?
 - A. Bhinneka Tunggal Ika
 - B. E pluribus unum
 - C. Unity in diversity
 - D. Liberté, égalité, fraternité
7. Apa yang dimaksud dengan "Bela Negara"?
 - A. Sikap rela berkorban untuk negara
 - B. Sikap tidak peduli terhadap negara
 - C. Sikap merusak negara
 - D. Sikap mengkhianati negara
8. Apa yang menjadi salah satu tujuan dari perjuangan nasionalisme?
 - A. Merusak negara
 - B. Membangun Negara
 - C. Memisahkan diri dari negara
 - D. Menyerahkan negara pada penjajah
9. Apa yang dimaksud dengan semboyan "Dirgahayu Republik Indonesia"?
 - A. Semboyan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia
 - B. Semboyan untuk menghancurkan Republik Indonesia
 - C. Semboyan untuk memerintah Republik Indonesia
 - D. Semboyan untuk melawan Republik Indonesia
10. Siapakah tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia yang terkenal dengan perlawanannya terhadap penjajah Belanda di Minangkabau?
 - A. Sultan Hasanuddin
 - B. Tuanku Imam Bonjol
 - C. Cut Nyak Dien
 - D. Diponegoro

LAMPIRAN 11 MODUL AJAR

MODUL AJAR

Penyusun	: RATNANINGSIH, S.Pd
Satuan Pendidikan	: UPTD SMP N 1 Batanghari
Mata Pelajaran	: IPS
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Fase/Kelas/Semester	: D/VIII/ Genap
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Materi	: Nasionalisme dan Jati diri bangsa
Alokasi Waktu	: 1 X pertemuan (3 JP)
Kompetensi Awal	
Peserta didik dapat menjelaskan penyebab bangsa Barat datang ke Indonesia	
Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman bertaqwa ❖ Berkebhinekaan Global ❖ Gotong royong 	
Sarana Prasarana	
<p>Sumber Utama :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku pegangan siswa: Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa SMP Kelas VIII Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 • ❖ Komputer, Telepon Sellular, Jaringan Internet. ❖ LCD, laptop, papan tulis. <p>Sumber alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat. ❖ Sesuai tema proses nasionalisme dan jati diri bangsa 	
Target Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan kesulitan belajar: kesulitan berkonsentrasi jangka panjang dan Slowlearner 	
Model Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran tatap muka dan <i>blended learning</i> ❖ Metode Diskusi 	
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik mampu mendeskripsikan bagaimana Pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajah samudra ➢ Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme 	
Pemahaman Bermakna	
Rasa nasionalisme dan rela berkorban yang tinggi diperlukan demi memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan	
Pertanyaan Pemantik	
Mengapa Indonesia termasuk salah satu sasaran penjajahan bangsa lain?	
Kegiatan Pembelajaran	
<p>1. Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengucapkan salam &nenanyakan kabar siswa ❖ Guru dan siswa berdoa sebelum memulai kegiatan.(Religius) ❖ Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Siswa diajak menyanyikan Lagu “Garuda Pancasila” (Nasionalisme) ❖ Mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari tentang Penjelajahan samudera ❖ Menyampaikan tema. Subtema serta materi pokok yang akan dipelajari <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengamati vidio yang disajikan oleh guru 2) Siswa diminta membaca bacaan yang ada di layar proyektor tentang peristiwa kedatangan bangsa barat 3) Guru menyampaikan permasalahan kepada peserta didik terkait bacaan dengan mengajukan pertanyaan Siapa yang dimaksud bangsa Barat? Kapan bangsa - bangsa barat melakukan penjelajahan samudera Sumber daya alam apa saja yang dibutuhkan oleh bangsa - bangsa eropa? 	

<p>4) Guru memberi pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>5) Siswa bersama guru berdiskusi mengenai kedatangan bangsa barat</p> <p>6) Siswa menganalisis informasi dan isi teks</p> <p>7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai peristiwa kedatangan bangsa barat.</p> <p>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <p>8) Siswa membentuk kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 anak.</p> <p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <p>9) Siswa diberikan LKPD kelompok tentang peristiwa kedatangan bangsa barat (asesmen formatif).</p> <p>10) Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD</p> <p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>11) Siswa bersama anggota kelompok mengerjakan LKPD.</p> <p>12) Siswa dari perwakilan kelompok menyajikan hasil kerja di depan kelas dan Kelompok lain memberikan tanggapan</p> <p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>13) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.</p> <p>3. Penutup</p> <p>Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.</p> <p>Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggungjawab? - Inspirasi dari pembelajaran tentang nasionalisme dan jati diri bangsa dalam hidup saya adalah... <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah aku sudah mampu mendiskripsikan tentang nasionalisme dan jati diri bangsa ? - Mengapa bangsa barat tertarik pada Indonesia ? - Bagaimana reaksi bangsa Indonesia pada saat di kuasai bangsa Barat ? <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah aku sudah berhasil membuat puisi, cerita atau poster tentang rasa nasionalisme terhadap Negara ?
<p>Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Asesmen Awal : Asesmen diagnostik ❖ Asesmen Formatif : Penilaian formatif melalui tugas, dan kuis. Penilaian proyek yang dikerjakan peserta didik. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap. ❖ Asesmen Sumatif : Penilaian Harian
<p>Pengayaan dan Remedial</p> <p>Pengayaan :</p> <p>Program pembelajaran pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang telah tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh guru dengan cara belajar mandiri untuk lebih mendalami materi.</p> <p>Remedial :</p> <p>Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.</p> <p>Teknik pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual, berkelompok, atau klasikal. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, yaitu pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.</p>
<p>Refleksi Peserta Didik dan Guru</p> <p>Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.</p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.</p> <p>Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkankompetensi peserta didik</p>

LAMPIRAN:**1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #f9cb9c;"> <p>Nama Kelompok : Anggota Kelompok : 1..... 2..... 3..... 4..... 5.....</p> </div>	
<p>Petunjuk kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) buatlah kelompok yang terdiri 4-5 peserta didik 2) diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan kelompok 3) tukarkan hasil pekerjaan kelompokmu dengan teman yang lain 4) buatlah kesimpulan bersama di dalam kelas 	
	
<p>Kedatangan bangsa tersebut menjadi awal kolonialisme dan imperialisme yang menyengsarakan rakyat Indonesia.</p> <p>Jelaskan pengaruh kolonialisme dan imperialisme dalam berbagai sudut pandang mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya.</p> <p>Sebagai seorang pelajar, bagaimana cara kalian mempertahankan Negara dari ancaman kekuasaan Negara lain.</p>	

2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pusat Kurikulum dan Perbukuan

3. Glosarium

Penjelajahan Samudera: Ekspedisi yang dilakukan melalui lautan untuk menemukan, menjelajahi, dan memetakan wilayah baru serta membuka rute perdagangan.

Era Penemuan: Periode pada abad ke-15 dan ke-16 di mana bangsa Eropa, terutama Spanyol dan Portugal, melakukan ekspedisi untuk menemukan rute perdagangan baru ke Asia dan Amerika.

Kapal Niaga: Kapal yang digunakan untuk perdagangan barang antar wilayah yang berbeda, termasuk dalam perjalanan lintas samudera.

Navigasi: Ilmu dan keterampilan yang digunakan untuk menentukan posisi dan arah perjalanan kapal di laut.

Kolonialisme: Praktik pembentukan dan pemeliharaan koloni di satu wilayah oleh penduduk dari wilayah lain. Ini sering melibatkan penguasaan ekonomi dan politik atas wilayah koloni.

Koloni: Wilayah yang dikuasai dan dikelola oleh suatu negara di luar wilayahnya sendiri.

Pembagian Dunia Baru: Pembagian wilayah pengaruh antara negara-negara kolonial Eropa, terutama melalui Traktat Tordesillas antara Spanyol dan Portugal.

Perusahaan Dagang: Organisasi atau badan usaha yang didirikan untuk memfasilitasi perdagangan antara "ibu negeri" dengan koloninya, seperti VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) dan EIC (East India Company).

Imperialisme

Imperialisme: Kebijakan memperluas kekuasaan dan pengaruh suatu negara melalui pendudukan militer atau cara lain, seringkali untuk mengendalikan sumber daya dan pasar.

Kekaisaran: Sebuah negara yang memperluas wilayah dan pengaruhnya ke luar batas nasional melalui penaklukan atau aneksasi.

Perlombaan Kolonial: Persaingan antara negara-negara besar untuk mendapatkan wilayah koloni sebanyak mungkin, terutama terlihat pada akhir abad ke-19.

Dekolonisasi: Proses di mana koloni memperoleh kemerdekaan dari kekuasaan kolonial. Ini sering terjadi setelah Perang Dunia II dan mencapai puncaknya selama pertengahan abad ke-20.

Protokolonialisme: Kebijakan atau praktik yang mirip dengan kolonialisme, di mana suatu negara memiliki pengaruh atau kontrol ekonomi dan politik yang signifikan terhadap negara lain tanpa secara resmi menjadikannya koloni

4. Daftar Pustaka

Budiawan. 2017. Nasion & nasionalisme, jelajah ringkas teoritis. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Rahardjo, MD dkk. 1995. Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah. Jakarta: LP3S.

Mengetahui :

Kepala UPTD SMP N 1 Batanghari



AHMAD SAIDI, S.Pd, M.M
NIP. 19670617 200701 1 041

Batanghari,

Guru Mata Pelajaran



RATNANINGSIH, S.Pd
NIP. 19700909 199903 2 006

SOAL POST TES

1. Apa yang dimaksud dengan jati diri bangsa !
2. Apa tantangan yang dihadapi bangsa menjaga jati diri di era globalisasi !
3. Bagaimana cara kita menumbuhkan rasa cinta tanah air & nasionalisme ?
4. Bagaimana cara mempertahankan Negara agar tidak di kuasai atau di jajah Negara lain ?

LAMPIRAN 12 DATA KEADAAN GURU

No.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Ahmad Saidi,S.Pd,M.M		Kepala Sekolah
2.	Ratnaningsih,S.Pd	IPS Terpadu	Waka Kurikulum
3.	Drs. Joko Mursito	IPA Terpadu	Waka Kesiswaan
	Drs. Hi.Sismadi	IPA Terpadu	Waka Sarpras
4.	Mahfian Yani,S.Pd	IPA Terpadu	Ka Lab IPA
5.	Sudarsih,S.Pd	PKn	
6	Safitri,S.Pd	PKn	
7.	Suwarjo,S.Pd	IPA Terpadu	
8.	Siti Rupiah,S.Pd	IPA Terpadu	
9.	Ermawati,S.Pd	Bahasa Indonesia	
10.	Suprpto, S.Pd	Bahasa Indonesia	
11.	Nurmaningsih,S.Pd	Bahasa Indonesia	
12.	Agustina Prabandari,S.Pd	Bahasa Indonesia	
13.	Rimadona Ayu,S.Pd	Bhs Indonesia	
14	Drs. M.Nasir,M.Pd.I	Pend.Agama Islam	
15	Susi Nawanti,S.Pd	Pend Agama Islam	
16	Roisatul Aminah,S.Pd	Matematika	
17	Widi Astuti,S.Pd	IPS Terpadu	
18	Sri Sumasni,S.Pd	IPS Terpadu	
19	Laras Wiraswesti,S.Pd	Bahasa Inggris	
20	Setiti Ernawati,S.Pd	Bahasa Inggris	
21	Insiyah,S.Pd	Informatika	
22	Nurmauli Sitorus,S.Pd	Seni Budaya	
23	Agus Pramono,S.Pd	Seni Budaya	
24	Muhyar,S.Pd	Penjaskes	
25	Sri Wahyuningsih,S.Pd	Penjaskes	
26	Erna Budiyantri,S.Pd	Penjaskes	
27	Siti Aisyah,S.Pd	B.lampung	
28	Nurbaiti,S.Pd	IPA+BLampung	
29	Dinda Saraswati,S.Pd	IPA +PAK	
30	IndrianSaputri,S.Pd	BK	
31	Rizqi Puji Evan Bintoro,S.Pd	BK	
32	Iin Yunisa,S.Pd	BK	
33	Nurul Chidayati,S.Pd	Matematika	
34	Siti Rahma Azahra,S.Pd	Matematika	
35	Arum Saraswati,S.Pd	Matematika	
36	Ana Kurnia Windari,S.Pd	Matematika+IPS	
37	Aldila Ghina Salsabila,S.Pd	Seni Budaya	
38	Hanif Miftahudin,S.Pd	Bahasa Inggris	
39	Siti Hasanah,S.Pd	Bahasa Inggris	
40	Afifah Mayliana,S.Pd	PAI+PAK	
41	Nur WasilatulM,S.Pd	PAI+PAK	
42	Rosalia Dewi Sinta,S.Pd	TIK dan Non Muslim	
43	Fatrohul Mubaroq,S.Pd	Bahasa Indonesia	

LAMPIRAN 13 BEBAS PUSTAKA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN NPP: 1807062F0000001 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id
---	---

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-621/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: PRANDA SEPTIAN PUTRI
NPM	: 2001071020
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001071020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2024
Kepala Perpustakaan


Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 14 TURNITIN

SKRIPSI PRANDA SEPTIAN PUTRI.docx

anonymous marking enabled



Metro 11 Juni 2024
Mengetahui,

Anita Listiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Submission date: 10-Jun-2024 03:45PM (UTC+0100)

Submission ID: 236123754

File name: SKRIPSI_PRANDA_SEPTIAN_PUTRI.docx (4.59M)

Word count: 22242

Character count: 151477

SKRIPSI**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI****Oleh:****PRANDA SEPTIAN PUTRI
NPM. 2001071020**

Metro, 11 Juni 2024



Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan****INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H / 2024 M**

Metro 01 Jun 2024
Mengetahui,

SKRIPSI PRANDA SEPTIAN PUTRI.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

11 %

INTERNET SOURCES

2 %

PUBLICATIONS

3 %

STUDENT PAPERS

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

SELAMAT
turnitin
KULUS

PRIMARY SOURCES

1	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
3	www.g-news.id Internet Source	1 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to UIN Jambi Student Paper	1 %
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
9	ejournal.uksw.edu Internet Source	1 %
10	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1 %

LAMPIRAN 15 DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



2. Dokumentasi wawancara dengan guru IPS

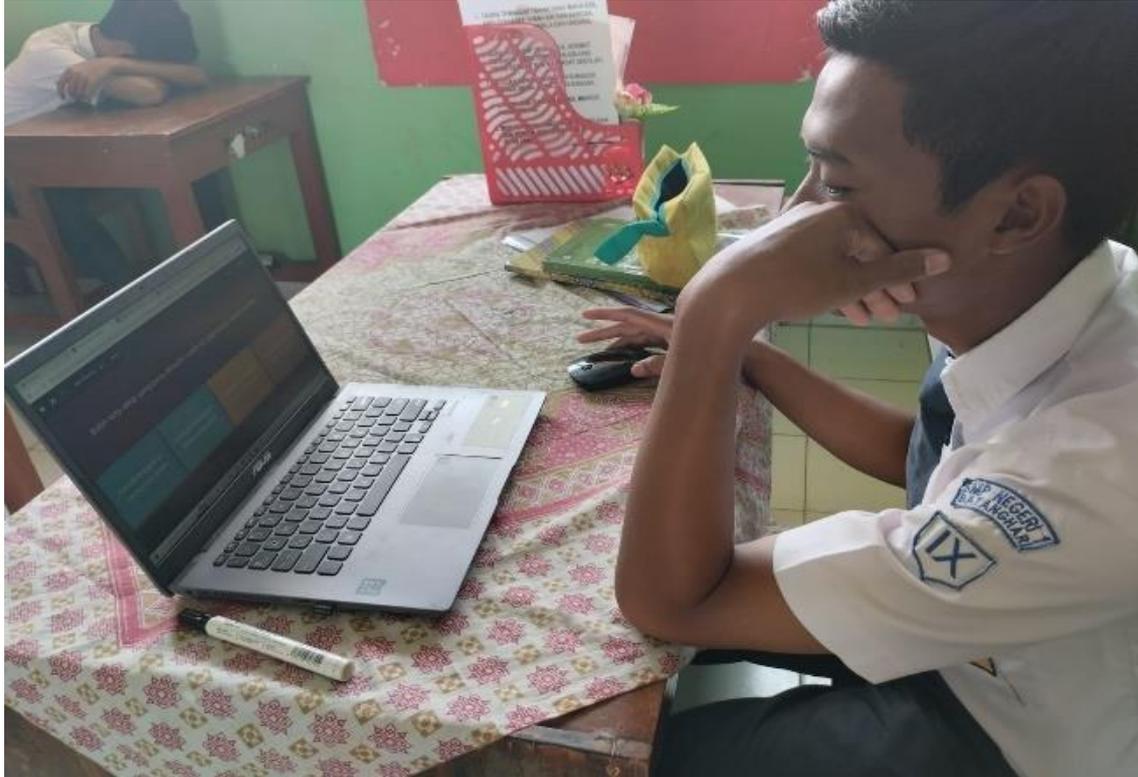


3. Dokumentasi wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi observasi pembelajaran berlangsung dikelas





RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan Nama Pranda Septian Putri atau biasa di panggil Pranda lahir pada tanggal 02 September 2001 di Desa Negara Saka Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak Terakhir dari Bapak Batin Raja Liyu Dahin dan Ibu Parida.

Riwayat pendidikan penulis, lulus dari SDN 01 Negara Saka Tahun 2013, Kemudian MTs Tampis Negara Batin Tahun 2016, sedangkan jenjang menengah atas penulis tempuh di SMAS PGRI Sindangsono Kab Tangerang Banten pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO) dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1).